

KONSEP POLA ASUH ISLAMI DALAM BUKU *MODERN ISLAMIC PARENTING* DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RIA ANJELITA
NIM 21591173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi suadari mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul: "**KONSEP POLA ASUH ISLAMIS DALAM BUKU *MODERN ISLAMIC PARENTING* DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan .Terimakasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

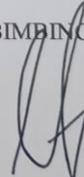
Curup, 19 Juli 2025

PEMBIMBING I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP:196709111994032002

PEMBIMBING II



Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP:198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Anjelita

NIM : 21591173

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **KONSEP POLA ASUH ISLAMI DALAM BUKU
MODERN ISLAMIC PARENTING DAN RELEVANSINYA
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis, is diajukan menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 14 Juli 2025



Ria Anjelita

NIM: 21591173



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 160 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Ria Anjelita
NIM : 21591173
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Konsep Pola Asuh Islami dalam Buku *Modern Islamic Parenting*
dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada
Anak Sekolah Dasar

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 01 Juli 2025
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Penguji II,

Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Mengetahui

Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409213800031003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Konsep Pola Asuh Islami dalam Buku *Modern Islamic Parenting* dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

9. Bapak Jamalludin Rahmat, MA., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal sampai akhir semester.
10. Ibu Dra.Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd., selaku pembimbing II.
11. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku penguji I dan Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd., selaku penguji II
12. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

Penulis,

Ria Anjelita
NIM. 21591173

MOTTO

Sabar itu sulit, tapi hadiahnya selangit. Ikhlas itu pahit, tapi akhirnya selalu terbaik. Teruslah berusaha, nanti Allah SWT akan mempermudah. Teruslah berdoa, nanti Allah SWT akan kabulkan. Tugas kita hanya perlu yakin bahwa

Allah SWT selalu bersama kita.

(Ria Anjelita)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, diri ini tiada daya dan upaya tanpa kekuatan dari Engkau yang telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal Ilmu Pengetahuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafaatmu dapat dirasakan hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yaitu pahlawan dan panutanku, Bapak Muktar Efendi, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Heni Kuspita, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu pendidikan sampai sarjana.
3. Saudara kandungku tercinta Kesa Puspita yang telah mendoakan, memberi semangat, serta menemani dikeseharianku.
4. Kakek dan Nenek tercinta bong Saduril dan bei Arjuna yang telah mendoakan dan memberikan dukungan untuk keberhasilan cucunya.
5. Dosen pembimbing terbaikku Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabatku Deatri, Fimma Ranifa Jelita, Adinda Deri Oktaria, Eta Mariana, Anjeli, Rohima Fajarwati, Intan Suri Lestari, Sarina, dan Gite Riani Fitria yang selalu kebersamai dan menyemangatiku.
7. Teman sefrekuensiku dalam menyusun skripsi ini Rini Lestari dan Mentari yang selalu saling menyemangati dan kompak dalam bimbingan.
8. Keluarga besar PGMI B, calon orang sukses yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan partisipasi dari awal hingga akhir.

9. Teman KKN Kelompok 31 Desa Turan Baru dan Teman PPL MIM 10 Karang Anyar.
10. Almamater tercinta IAIN Curup Angkatan 2021.

ABSTRAK

RIA ANJELITA, NIM. 21591173 “**Konsep Parenting Islami Dalam Buku *Modern Islamic Parenting* Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Memberikan *gadget* pada anak yang belum cukup umur sehingga berdampak rendahnya nilai-nilai agama. Sehubungan dengan ini cara yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu orang tua dalam proses pengasuhan harus menanamkan sejak dini nilai-nilai agama dan pendidikan karakter pada anak. Berdasarkan permasalahan terkait pengasuhan hal ini membuat peneliti tertarik untuk menelaah buku yang berjudul “*Modern Islamic Parenting*” dengan tujuan memberikan pedoman kepada orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pola asuh Islami pada buku *Modern Islamic Parenting*, nilai-nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab dan mandiri serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun buku yang diteliti yaitu buku *Modern Islamic Parenting* karya Hasan Syamsi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik literatur, sedangkan teknik analisis data berupa analisis teks dan wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; *pertama*, terdapat lima konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting*. *Kedua*, karakter religius pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap bertaqwa kepada Allah SWT; karakter tanggung jawab pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap berani menanggung risiko; karakter mandiri pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap tidak muda tergantung pada orang lain; Karakter toleransi pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada disekitar; serta karakter jujur pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap tidak mengambil milik orang lain. *Ketiga*, konsep pola asuh Islami diatas relevan dengan kelima karakter tersebut.

Kata Kunci : *Pola Asuh Islami, Nilai Pendidikan Karakter, Buku Modern Islamic Parenting*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	15
1. Buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	15
2. Pola Asuh Islami	16
3. Konsep Pendidikan Karakter	23
4. Anak Sekolah Dasar.....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	42
B. Pendekatan Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
1. Gambaran Buku <i>Modern Islamic Parenting</i> Karya Hasan Syamsi	52
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
1. Konsep Pola Asuh Islami dalam Buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	55
2. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar	77
3. Relevansi Konsep Pola Asuh dalam Buku <i>Modern Islamic Parenting</i> dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar	106
C. Analisis Data Hasil Penelitian	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku <i>modern Islamic parenting</i> dengan karakter religius.....	110
Tabel 4.2 Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku <i>modern Islamic parenting</i> dengan karakter tanggung jawab	114
Tabel 4.3 Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku <i>modern Islamic parenting</i> dengan karakter mandiri	115
Tabel 4.4 Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku <i>modern Islamic parenting</i> dengan karakter toleransi.....	117
Tabel 4.5 Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku <i>modern Islamic parenting</i> dengan karakter jujur	118

LAMPIRAN

Lampiran 1 kartu catatan akhlak terhadap Allah SWT.....	131
Lampiran 2 kartu catatan akhlak terhadap Rasulullah SAW	132
Lampiran 3 kartu catatan akhlak terhadap orang tua.....	132
Lampiran 4 kartu catatan akhlak terhadap diri sendiri	133
Lampiran 5 kartu catatan akhlak terhadap orang sekitar	134
Lampiran 6 sampul dan daftar isi buku <i>modern Islamic parenting</i> karya Hasan Syamsi.....	136
Lampiran 7 Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter(PPK).....	137
Lampiran 8 Jurnal Rujukan	138
Lampiran 9 SK Pembimbing	140
Lampiran 10 Berita Acara Seminar Proposal	144
Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak pada fase *golden age* dengan rentang usia dari lahir sampai 6 tahun, ialah anak dengan masa keemasan dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung dengan cepat. Dalam hal ini anak berada dalam masa sensitif yang kemungkinan besar akan terpengaruh oleh perubahan lingkungan. Hal ini sangat membutuhkan peran orang tua dengan perhatian ekstra karena masa ini adalah penentu bagi kehidupan mereka selanjutnya, apabila dilepas begitu saja dari pengawasan orang tua maka akan merugikan anak dalam pertumbuhan selanjutnya.¹

Pada masa *golden age* dimana sekitar 80 persen otak anak berkembang dengan pesat. Salah satu faktor pendukung kesuksesan untuk membentuk anak yang memiliki kualitas dengan memanfaatkan peluang periode keemasan dalam masa tumbuh kembang anak atau yang dalam bahasan perodesasi pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak. Dari beberapa kajian ditemukan bahwasannya *golden age* di dalamnya memiliki masa konsepsi, masa ini dimulai sejak manusia dalam bentuk janin dalam rahim seorang ibu sampai beberapa tahun awal kelahirannya yang dikenal sebagai masa usia dini.²

¹ Loeziana Uce, *THE GOLDEN AGE: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Bunarra, Vol 1, No 2, (2015), hlm 79-80

² Loeziana Uce., hlm 81

Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu langkah dalam menstimulasi anak pada usia *golden age*. Karena perkembangan pada masa awal ini sangat menentukan sekali untuk perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.³

Sehubungan dengan hal tersebut bahwa setiap anak adalah harapan dan potensi masa depan bangsa. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjamin kelangsungan dan kemajuan negara di masa mendatang. Agar dapat memikul tanggung jawab tersebut, anak-anak perlu diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang baik dalam bidang pendidikan, pembentukan dan pengembangan karakter, maupun cara yang dapat dilakukan untuk bisa bersosialisasi dengan baik dilingkungan masyarakat. Sehubungan dengan ini, bahwa setiap anak dilahirkan di dunia ini pada dasarnya membawa potensi yang sangat kuat. Baik atau buruknya potensi tersebut bergantung dari bimbingan orang tuanya dan lingkungan dimana manusia itu dilahirkan dan dibesarkan.⁴

Seperti dalam salah satu hadis bahwa sesungguhnya semua manusia dilahirkan kedunia ini memiliki potensi dasar atau fitrah.

³ Loeziana Uce., hlm 82

⁴ Abdurrahman, Jamal, *Athhful Muslimin Kaifa Rabahumun Nabiyyul Amin (Islamic Parenting)*: Pendidikan Anak Metode Nabi, terj. Agus Suwandi (Solo: Aqwam, 2019). hlm 33

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: *Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. (HR Bukhari dan Muslim)*

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan bahwa semua manusia sejak dilahirkan kedunia ini memiliki potensi dasar atau fitrah. Semua potensi atau kemampuan yang ada pada setiap anak itu tidak akan bisa berkembang dengan baik tanpa ada bantuan dan didikan dari orang tuanya, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anaknya.

Ketika mengingatkan pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak, seperti yang disampaikan oleh Ibnul Qayyim bahwa, "Kerusakan anak sebagian besar disebabkan oleh orang tua, yakni ketidakpedulian mereka. Mereka tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dan sunah agama kepada anak-anak, mereka, menelantarkan anak-anak sejak masih kecil sehingga anak-anak tidak memetik manfaat dari diri mereka sendiri dan juga tidak memberi manfaat bagi orang tua kala menginjak usia senja.⁵

Makna dari pernyataan Ibnul Qayyim tersebut menekankan bahwa peran orang tua sangat penting dan menentukan dalam membentuk kepribadian serta masa depan anak. Ketika orang tua tidak

⁵ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo: PQS Media Group, 2020), hlm

peduli, lalai, atau tidak mengajarkan nilai-nilai agama dan kewajiban sejak dini, maka anak-anak akan tumbuh tanpa fondasi moral dan spiritual yang kuat. Akibatnya, anak-anak tidak hanya tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga tidak bisa menjadi penopang atau kebanggaan bagi orang tuanya ketika tua.

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Orang tua melakukan peran tersebut dengan pola tindakan atau pola asuh yang positif dan efektif. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendampingi dan membimbing semua proses tahapan pertumbuhan anak dalam setiap tahap perkembangannya. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang penting dalam proses mendidik anak.⁶

Proses mendidik anak yang benar adalah proses yang berkesinambungan, disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, dan dilakukan dengan kesadaran penuh, bukan spontanitas emosional. Pendidikan ini tidak hanya soal akademik, tapi juga mencakup akhlak, emosi, spiritual, sosial, dan kemandirian anak. Oleh karena itu dalam proses mendidik atau mengasuh anak perilaku orang tua akan menjadi cermin baginya, termasuk cara berbicara, mengelola emosi, dan beribadah. Orang tua harus bisa menciptakan kedekatan dan rasa aman agar anak nyaman terbuka. Dan yang paling penting menanamkan nilai agama dan moral sejak dini agar anak tumbuh menjadi seseorang

⁶ Mudjiona Hermawan, *Fungsi keluarga dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1996), hlm 23

yang memiliki karakter yang baik.⁷

Pendidikan yang diberikan orang tua disebut juga pola asuh orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu ; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga”. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.⁸

Masyarakat terkhusus orang tua perlu menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dalam bentuk dukungan. Keadaan ini dapat dicapai melalui mengamalkan pengasuhan yang baik. Pengasuhan yang baik akan mempengaruhi seorang anak di masa depan, termasuk bagaimana hal itu mempengaruhi karakter, sikap, dan kemandiriannya. Memulai peran sebagai orang tua dengan banyak tanggung jawab membutuhkan pertimbangan mental dan finansial yang matang.

⁷ Nila, Wiwik Indriani, dan Siti Nurjanah, Pendidikan Anak dalam perspektif Hadist, Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Volume 1, Nomor 1, Desember 2021. hlm 82-88

⁸ Imam Sibawaih dan Anita Tri Rahayu, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan*, Research and Development Journal Of Education, Vol. 3 No. 2, (Agustus 2020), hlm 178.

Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat bagaimana pola asuh yang diterapkan didalam lingkungan keluarga tepatnya di desa Lemeu, Kabupaten Lebong. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan peneliti juga melihat secara langsung ternyata sebagian besar orang tua disana masih banyak yang kurang pengetahuannya tentang pengasuhan yang tepat terhadap anak-anak mereka. Dibuktikan dengan hasil wawancara ada beberapa orang tua yang memberikan *handphone* atau *gadget* untuk anak-anak umur 4-6 sebagai salah satu cara untuk mengatasi beberapa permasalahan seperti ketika anaknya tidak mau makan , ketika anaknya menangis, ketika anak tidak mau menuruti atau mendengarkan orang tuanya dan permasalahan yang lainnya. Sehingga dengan memberikan *handphone* maka anak-anak akan dengan mudah menuruti perkataan dan perintah dari orang tuanya.

Peneliti juga melihat permasalahan lainnya seperti rendahnya pemahaman nilai agama pada anak. Walaupun nilai-nilai agama sudah diajarkan pada lingkungan sekolah, namun anak masih sulit untuk menerapkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Salah satunya seperti trend sujud *freestyle* yang dilakukan oleh sejumlah anak-anak ketika sedang melakukan sholat. Setelah ditelusuri, ternyata gerakan ini mengikuti salah satu gerakan yang ada di *game online Free Fire*. Nilai-nilai agama ini perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil, agar kelak tumbuh menjadi manusia yang beradab dan berperilaku baik. Sebagaimana yang di kemukakan Suyadi bahwa “Nilai agama yang

menentukan ukuran baik atau buruknya seseorang, baik secara pribadi, sebagai warga masyarakat, dan warga negara.

Tentu saja hal tersebut bukan sebuah Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pengasuhan. Dampak negatif penggunaan *gadget* juga membuat anak menjadi malas karena anak-anak lebih mementingkan gadget dibandingkan belajar dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan gadget kesukaannya dia akan lebih asik dan senang menyendiri. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata belajar dan bermain serta berkurangnya kedekatan antara orang tua dan anak.⁹

Untuk mengajarkan anak tentang karakter yang baik, menanamkan nilai-nilai agama, dan mengatasi permasalahan yang pada umumnya dialami oleh orang tua selama proses mendidik anaknya seperti yang telah dijelaskan diatas, sebaiknya menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis yaitu pola asuh Islami. Pola asuh Islami adalah cara orang tua mendidik anak berdasarkan ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pola asuh ini mengedepankan kasih sayang, keteladanan, dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Ahmad Rafix, *Penerapan polah asu Islami orang tua dalam membentuk karakter anak(study dikampung sidoluhur Kabupaten Lampung Tengah)*.(Skripsi,Lampung: Fakultas Ushul udin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampu, 2023), hlm 13

Pola asuh Islami sangat penting karena berperan besar dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pola asuh ini, anak dibimbing untuk memiliki akhlak mulia seperti jujur, amanah, sabar, hormat kepada orang tua, dan bertanggung jawab. Selain itu, pola asuh Islami juga menanamkan nilai-nilai keimanan sejak dini, sehingga anak tumbuh dengan fondasi agama yang kuat. Hal ini dapat membantu mencegah anak dari perilaku menyimpang serta pergaulan yang tidak baik.¹⁰ Oleh sebab itu perlu diterapkan pola pengasuhan yang sesuai agar tidak memberikan dampak yang buruk untuk perkembangan pada anak.

Dampak dari pola pengasuhan yang salah dan keterlantaran terhadap perkembangan anak ternyata sangat kompleks contohnya terganggunya kesehatan mental dan emosional anak seperti kecemasan berlebihan, defresi dan kesulitan berinteraksi dengan orang disekitarnya. Maka dari itu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu orang tua dalam proses pengasuhan harus bisa memahami situasi dan menerima anak sebagaimana adanya, serta dapat menempatkan diri anak kedalam dunianya. Selain itu orang tua harus menanamkan sejak dini nilai-nilai agama dan pendidikan karakter pada anak.¹¹

¹⁰ Ahmad Rafix..., hlm 14

¹¹ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua, dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, jurnal inovasi pendidikan guru raudhatul athfal 5, no. 1 2017, hlm211-212

Sehubungan dengan hal tersebut bahwa pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada anak sejak dini. Karena pada usia dini ketika kita tanamkan karakter dengan baik dan optimal, maka akan terbentuk karakter anak yang baik ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan karakter ini adalah mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak untuk terbentuk karakter yang baik. Ketika seorang anak telah memiliki karakter yang baik, maka anak tersebut akan mampu untuk memutuskan sendiri pilihannya dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya. Dalam pendidikan karakter pada anak ini memerlukan contoh sebagai *modeling* pada anak serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, agar kebiasaan itu dapat terus dilakukan oleh anak.¹²

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua juga mempengaruhi pembentukan karakter anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur karakter seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam kedalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Karakter juga ditentukan oleh cara-cara anak sewaktu ia masih kecil bagaimana ia diajarkan cara makan, bagaimana cara menjaga kebersihan, berdisiplin, diajar cara main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Itulah sebabnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang

¹² Ayunda Zahroh Harahap, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Usia Dini Volume 7 No.2 Desember 2021, hlm 52

tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa.¹³

Oleh karena itu, peneliti berhasrat untuk menyelidiki hal ini. Sehubungan dengan hal tersebut dalam buku *Modern Islamic Parenting* karya Hasan Syamsi buku ini memiliki judul asli yaitu *Kaifa Turabbii Abnaa'aka Fii Haadzaz Zaman?*, adalah buku hasil terjemahan Umar Mujtahid Lc. Pola asuh diterapkan dalam buku mengajarkan tentang akhlak yang baik dan nilai-nilai agama pada anak yang berdasarkan ajaran Islam yang mana sumber dan pedoman yang digunakan sangat jelas yaitu Al-Quran dan Hadis.

Buku ini berisi tentang cara mendidik dengan cinta, membentuk karakter anak, menumbuhkan cinta ibadah, mengatasi masalah pada anak, dan cara memberikan hukuman yang tepat. Buku ini senantiasa membantu para orang tua dalam mendidik sesuai tuntunan islam juga, memberikan bimbingan kepada anak-anak muda menuju cara berperilaku yang lebih baik pada era modern ini. Dan yang paling penting adalah buku ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam praktik pengasuhan, memberikan panduan yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang disertai berbagai referensi dari Al-Qur'an dan Hadis memberikan dasar yang kuat bagi setiap saran yang diberikan.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 52

Keunggulan buku ini terletak pada bagian kajian penting pada pendidikan anak, sebab buku ini mengutamakan solusi yang asalnya dari sumber asli dan pengalaman penulis, serta pembahasan tips-tips yang menarik mulai dari bagaimana mendidik anak dengan cinta, membentuk karakter anak, menumbuhkan cinta ibadah, mengatasi masalah anak, cara memberikan hukuman yang tepat pada anak untuk mendukung semua itu penulis melampirkan beberapa ayat Al-Quran dan Hadis.

Jika terdapat banyak keunggulannya maka tidak akan terlepas juga dari kekurangannya, dari sudut pandang pembaca buku ini memiliki kekurangan yaitu penjelasan mengenai penerapan pola asuh Islami belum dibedakan secara jelas berdasarkan tahapan usia anak dan juga untuk latar belakang dan biografi dari penulis yaitu Hasan Syamsi sangat sulit ditemukan. Namun hal tersebut tidak menjadikan alasan untuk mengurangi keinginan peneliti untuk menjadikan buku ini sebagai sumber utama. Dalam penelitian ini peneliti tertarik dengan buku *Modern Islamic Parenting* dalam mendidik anak penulis tidak hanya terfokus kepada metode dalam mendidik saja melainkan dilengkapi dengan pengantar untuk orang tua karena sejatinya dalam mendidik anak kita harus memahami terlebih dahulu bagaimana menjadi orang tua yang baik.

Sekali lagi peneliti akan menegaskan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya, belum pernah dilakukan penelitian tentang konsep pola asuh Islami dalam buku *modern Islamic parenting* karya Hasan Syamsi.

Judul karya ini mungkin sudah terlihat dari penjelasan yang telah diberikan diatas. Peneliti cukup bersemangat untuk melakukan penelitian lebih mendalam sehingga ingin mengkaji lebih lanjut tentang “**Konsep Pola Asuh Islami dalam Buku *Modern Islamic Parenting* dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar.**”

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari simpang siur dalam penelitian ini sekaligus agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembahasan berikut:

1. Konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting*
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berupa sikap Religius, bertanggung jawab, mandiri, toleransi dan jujur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting*?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar?

3. Bagaimana relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka penulisan skripsi ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pola asuh Islami pada buku *Modern Islamic Parenting*
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar
3. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sarana kontribusi dan menambah pengetahuan tentang konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dan relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar.
 - b. Sebagai pilar ilmu yang mewakili rangkuman pemikiran dalam ilmu pendidikan Islam tentang pengasuhan anak dan juga sebagai sumber informasi yang lebih luas untuk penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dengan meneliti tentang konsep pola asuh dan relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar, dengan demikian akan memperluas pemahaman masyarakat terkhusus orang tua tentang cara membesarkan anak menurut Nabi Muhammad SAW tersebut.
- b. Bagi orang tua, mendapatkan tambahan wawasan dan belajar untuk lebih baik dalam memberikan pelajaran kepada anak sejak dini. dini serta memberikan nasehat kepada orang tua betapa pentingnya membesarkan anak berdasarkan ajaran Nabi SAW agar menjadi bekal di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku *Modern Islamic Parenting*

Buku *Modern Islamic Parenting* merupakan hasil pemikiran dari Hasan Syamsi. Buku ini memiliki judul asli yaitu *Kaifa Turabbii Abnaa'aka Fii Haadzaz Zaman?*.

Kaifa Turabbii Abnaa'aka Fii Haadzaz Zaman? Yang diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, Lc. Buku yang berisi 300 halaman yang berisikan tujuh bab. Buku berbahan tujuh bab ini memiliki beberapa manfaat dalam ilmu pengasuhan *parenting*. Bab pertama menguraikan tentang tanggung jawab dan peran orang tua, bab kedua mengenai strategi membentuk anak idaman, bab ketiga mengenai mainan dan hadiah untuk anak, bab keempat mengenai belajar menyelesaikan masalah, bab kelima mengenai menghukum dengan tepat, bab keenam mengenai mendidik anak remaja, dan bab terakhir mengenai pendidikan seks usia dini. Serta pada halaman terakhir pada buku ini dilengkapi strategi agar anak menghafal al-Qur'an sejak dini dan doa agar anak paham al-Qur'an.¹⁴

Buku *Modern Islamic Parenting* ini diterbitkan oleh PQS Media Group untuk cetakan terbaru Agustus 2022. Tujuan penulis membuat buku ini adalah untuk memberikan panduan Islami yang

¹⁴ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo:PQS Media Group,2022),

praktis dan aplikatif untuk mendidik anak-anak pada zaman sekarang. Buku ini berupaya menerapkan metode Nabi Muhammad SAW untuk mendidik generasi masa kini, dengan tujuan agar anak-anak tersebut dapat berorientasi pada akhirat tanpa mengorbankan kehidupan dunianya. buku ini berupaya untuk menyatukan kesimpulan dan pengalaman para pendidik terdahulu dan kontemporer disamping juga pengalaman pribadi dari Hasan Syamsi selama 20 tahun.

Buku ini berisi tentang mendidik dengan cinta, membentuk karakter anak, menumbuhkan cinta ibadah, mengatasi masalah pada anak, dan cara memberikan hukuman yang tepat. Buku ini senantiasa membantu para orang tua dalam mendidik sesuai tuntunan Islam juga, memberikan bimbingan kepada anak-anak muda menuju cara berperilaku yang lebih baik pada era *modern* ini.

2. Pola Asuh Islami

a. Pengertian Pola Asuh Islami

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Ketika pola diberi artian struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan kebiasaan. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; dan memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Pengasuhan orang tua atau lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, yaitu upaya dari orang tua yang

konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga dewasa.¹⁵

Menurut Darajat, pola asuh islami merupakan suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁶ Menurut Warish Pola asuh islami merupakan pola asuh dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari ajaran Islam. Aspek sasaran dalam pola asuh Islami adalah terpenuhinya seluruh potensi dasar manusia yaitu: ruh, akal dan jasad, sehingga melahirkan anak yang seimbang (tawazun). Disini orangtua memiliki tugas untuk memberikan pengarahan yang positif dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar bisa menerapkan ajaran pendidikan Islam yang benar berdasarkan perilaku yang baik.¹⁷

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh Islami adalah pola asuh yang diterapkan orang tua muslim yang mengasuh dan mendidik anaknya yang didasarkan kepada ajaran, nilai-nilai dan aturan agama Islam kepada anaknya yang berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50-51

¹⁶ In Tri Rahayu, "Pola Pengasuhan Islami Sebagai Awal Pendidikan Kecerdasan Emosional, (Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam, 2005), Vol 2 , No 2, hlm 163

¹⁷ In Tri Rahayu...,hlm164

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Agus Dariyo dalam bukunya tipe pola asuh terbagi menjadi empat yaitu¹⁸:

1) Pola asuh otoriter

Gaya pengasuhan yang dikenal sebagai otoritarianisme memberlakukan pedoman yang sangat ketat pada anak-anak. Pada dasarnya tidak ada kapasitas untuk menanggung apa yang diarahkan oleh keluarga. Pola ini ditandai dengan orang tua yang memiliki kendali penuh atas kehidupan anak, mencegah anak mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengarah pada sikap pendiam dan kecenderungan individualisme.¹⁹

Orang tua juga menetapkan peraturan yang wajib anak ikuti, jika anak tidak mengikuti aturan maka ia akan dihukum yang seringkali kejam dan keras karena hal ini dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran peraturan dimasa mendatang, dan tidak pula dianjurkan untuk memberikan hadiah bagi anak yang telah mematuhi peraturan karena hal ini dianggap sebagai bahan sogokan agar melakukan sesuatu yang wajib.²⁰

¹⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 206-208

¹⁹ Rekno Handayani, Imaniar Purbasari dan Deka Setiawan, *Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*, Refleksi Edukatika, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No. 1, (2020), hlm 112

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT.Gelora Aksara Pratama) hlm 21

2) Pola asuh permisif

Meskipun orang tua memiliki hak dalam keluarga, anak lebih banyak mengambil keputusan sendiri dan tidak mempedulikan orang tuanya dalam pola asuh permisif ini, yang mengandalkan komunikasi satu arah. Demikian pula, anak bertanggung jawab atas semua aturan dan peraturan keluarga. Dalam pengasuhan seperti ini, anak tidak diharapkan untuk bertanggung jawab dan sebagian besar dikendalikan oleh orang tua mereka, yang memberikan mereka banyak otonomi. Pola ini unik karena anak-anak bebas bertindak sesuka mereka dan membuat keputusan sendiri.²¹

3) Pola asuh demokratis.

Perkembangan disiplin pada anak disebut sebagai pola asuh demokratis ini. Anak-anak harus mampu mengikuti aturan yang ditetapkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam pendekatan pengasuhan demokratis ini. Pengasuhan demokratis semacam ini melibatkan orang tua termasuk anak-anak mereka dalam setiap proses pengambilan keputusan, yang secara efektif saling melengkapi. Dalam pola asuh ini hukuman

²¹ Susanto, *Pengaruh Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Ar Rahman Jati Agung*, Vol. 4, No. 1, (2023), hlm 92

diberikan sesuai dengan kesalahannya, tidak lagi hukuman badan.²²

4) Pola asuh situasional.

Faktanya, keluarga tidak secara ketat mengikuti salah satu gaya pengasuhan. Artinya, orang tua tidak hanya memilih satu metode untuk pendidikan anaknya. Dalam keadaan tertentu, orang tua boleh menggunakan salah satu atau keduanya (*mixed parenting*).²³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-Faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua menurut Mindel dan Walker ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya adalah:²⁴

- 1) Budaya setempat, yang meliputi norma, aturan dan adat serta budaya yang berkembang di daerah tertentu.
- 2) Ideologi orang tua, orang tua cenderung akan menurunkan ideologi yang dianutnya dengan harapan bahwa nilai-nilai yang ada dalam ideologi tersebut akan menjadi sikap mental dalam diri anak-anaknya.

²² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT.Gelora Aksara Pratama,2017), hlm 125

²³ Ambar Putri Ramadhani, dkk, *Konsep Ideal Pola Asuh Islami*, *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1, No. 3 (2022), hlm 97-98

²⁴ Hayati Nufus, La Adu, *Pola Asuh Orang Tua Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (PT.Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm 25-27

- 3) Letak geografis dan norma-norma etis. Letak suatu daerah akan menentukan kebiasaan dan budaya pada komunitas tertentu, misalnya orang yang tidak di daerah perkotaan tidak akan sama pola hidupnya dengan orang yang ada dipedesaan.
- 4) Orientasi religius, orang tua yang menganut agama dan keyakinan. orang tua yang memiliki agama dan keyakinan tertentu selalu ingin anak-anaknya mengikuti agama dan keyakinannya.
- 5) Bakat dan kemampuan orang tua. Orang tua yang cerdas akan sangat mudah memahami karakteristik, minat, dan bakat anak, sehingga pola pengasuhan akan disesuaikan dengan kondisi anak.
- 6) Gaya hidup gaya hidup komunitas tertentu sangat menentukan pola asuh antara orang tua dan anak.
- 7) Faktor sosial ekonomi dari beberapa penelitian diketahui bahwa orang tua yang berasal dari kelas ekonomi menengah cenderung lebih bersifat hangat dibanding orang tua yang berasal dari kelas sosial ekonomi bawah. Orang tua dari golongan ini cenderung menggunakan hukuman fisik dan menunjukkan kekuasaan mereka. Orang tua dari kelas ekonomi menengah lebih menekankan pada perkembangan keingintahuan anak, kontrol dalam diri anak, kemampuan untuk menunda keinginan, bekerja untuk tujuan jangka panjang dan kepekaan anak dalam

berhubungan dengan orang lain. Orang tua dari golongan ini lebih bersikap terbuka terhadap hal-hal yang baru.

- 8) Faktor tingkat Pendidikan. Dari berbagai hal pendidikan ditemukan bahwa orang tua yang bersikap demokratis dan memiliki pandangan mengenai persamaan hak antara orang tua dan anak cenderung berkepribadian tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya terlihat sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak.

Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan perkembangan anak, kurang menunjukkan pengertian dan cenderung mendominasi anak.

- 9) Jumlah anak. Jumlah anak juga mempengaruhi pola asuh tersebut. Orang tua yang hanya memiliki 2-3 anak akan menggunakan pola asuh otoriter. Dengan digunakannya pola asuh ini orang tua dapat tercipta ketertiban rumah.
- 10) Nilai-nilai yang dianut orang tua. Paham equalitarium menempatkan kedudukan anak sama dengan orang tua, dianut oleh banyak orang tua dengan latar belakang budaya barat.

Sedangkan pada budaya timur orang tua masih menghargai kepatuhan anak.

Berdasarkan beberapa faktor diatas, bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Sehingga suatu bentuk pola asuh sangat tergantung pada bagaimana keluarga atau pendidik menata pola dalam mengasuh disesuaikan dengan faktor-faktor pengaruh yang ada. Karena itu, suatu sistem pola asuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu membentuk sistem pola asuh otoriter, permisif, demokratis, atau bahkan mengkolaborasikan ketiga pola di atas sebagai suatu klasifikasi tertentu.

3. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata “karakter” secara harfiah diterjemahkan dari kata Latin “karakter”, yang dapat merujuk pada atribut mental, sikap, moral, atau tata krama seseorang. Dengan demikian, ciri-ciri dasar, kepribadian, tingkah laku, dan pola kebiasaan semuanya dapat dianggap sebagai aspek karakter.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau berwatak.

²⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm 43

Dari beberapa pengertian karakter diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu hal yang mencakup beberapa aspek seperti sikap, perilaku, moral dan tata krama yang menjadi ciri khas pada diri setiap individu. Karakter setiap orang berbeda karena kombinasi sifat-sifat unik yang dilahirkan, pengalaman dan lingkungan yang berbeda, serta kemampuan adaptasi dan keterbukaan yang memungkinkan setiap orang untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan mereka.

Selanjutnya Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶ Sehubungan dengan hal tersebut dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdasakan kehidupan bangsa.

²⁶ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan tujuan, pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Satuan Pendidikan Formal telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/ komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, & (18) Tanggung jawab.²⁷

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah pengajaran yang memasukkan komponen pengetahuan (*cognitive*), emosional atau perasaan (*feeling*), dan perilaku (*action*). Pendidikan karakter menanamkan pola pikir dan perilaku yang memungkinkan individu untuk hidup dan berkolaborasi sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan negara, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab.²⁸

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1.

²⁸ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali. Unhi Press 2022), hlm 32-33

b. Macam-Macam Karakter

Dalam Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal telah teridentifikasi 18 karakter berikut penjelasannya:

1) Karakter Religius

Yaitu sikap atau perbuatan seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap kepercayaan yang dianut dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap agama orang disekitarnya. Menurut Marzuki terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Taat kepada Allah yakni patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya.
- (2) Mampu bersikap Jujur dengan menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.
- (3) Mampu menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

- (4) Menghormati orang lain seperti menyapa dulu orang yang lebih tua ketika bertemu.
- (5) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut.²⁹

2) Karakter Disiplin

Yaitu sikap atau tindakan seseorang yang menunjukkan kepatuhan seseorang untuk menaati peraturan serta norma-norma yang berlaku.

3) Karakter Kerja Keras

Yaitu suatu sikap atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan cara menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan.

4) Karakter Jujur

Yaitu perilaku seseorang baik dalam berkata atau berbuat sesuai dengan apa adanya tanpa ada kebohongan.

5) Karakter Toleransi

Yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku mengharagai perbedaan agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dari dirinya.

²⁹ Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm 37-41.

6) Karakter Kreatif

Yaitu sikap seseorang yang mampu menciptakan dan menemukan ide, gagasan, pemikiran yang baru. Serta mampu memberikan perubahan terhadap sesuatu yang sudah.

7) Karakter Mandiri

Yaitu sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, atau dapat dikatakan sikap dalam mencari solusi yang dilakukan sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Menurut teori Hermawan Aksa terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu:

- (1) Berinisiatif dalam segala hal
- (2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain
- (3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaanya
- (4) Mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan
- (5) Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan

(6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.³⁰

8) Karakter Demokratis

Yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Karakter Rasa Ingin Tahu

Yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas atas sesuatu yang ingin diketahuinya, dipelajari, dilihat dan didengar.

10) Karakter Semangat Kebangsaan

Yaitu cara berfikir atau bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.

11) Karakter Cinta Tanah Air

Yaitu sikap atau cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang lebih mengutamakan kepentingan tanah air serta menjaga nama baik dan menyokong produk tanah air dikaca luar negeri.

12) Karakter Menghargai Prestasi

Yaitu sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Karakter Bersahabat/Komunikatif

Yaitu sikap atau tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Karakter Cinta Damai

Yaitu sikap atau tindakan yang mendorong diri seseorang untuk selalu menjaga perdamaian dengan cara tidak bertengkar serta tidak mencela antar satu sama lain.

15) Karakter Gemar Membaca

Yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan dan informasi yang memberikan pengetahuan bagi dirinya.

16) Karakter Peduli Lingkungan

Yaitu sikap atau tindakan seseorang yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

17) Karakter Peduli Sosial

Yaitu sikap atau tindakan seseorang yang selalu berupaya ingin memberi bantuan pada orang disekitarnya.

18) Karakter Tanggung Jawab

Yaitu sikap atau tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, negara, sekolah, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Triyani, indikator tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- (1) Menyelesaikan tugas dan pekerjaan sekolah dengan baik
- (2) Bertanggung jawab atas setiap kegiatan
- (3) Melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan
- (4) Menyelesaikan tugas dan berkumpul bersama.³¹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.³²

Kementrian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah :

³¹ Triyani, E., et al (2020). *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii*. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 10(2), hlm 150–154

³² Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), hlm 25

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.³³

4. Anak Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Seseorang disebut dengan anak-anak dimulai sejak mereka lahir hingga mengalami mimpi basah (bagi laki-laki) dan haid (bagi perempuan). Dengan kata lain, anak-anak mengacu pada tahap perkembangan yang dimulai pada masa bayi dan berakhir pada masa dewasa atau baligh. Anak-anak dalam tahap ini sangat

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kemendikbud. 2016), hlm 16

memerlukan pengawasan orang dewasa untuk membedakan berbagai jenis kehidupan.

Dari usia enam tahun hingga seseorang mencapai kematangan seksual, masa ini didefinisikan sebagai masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Masuknya anak ke kelas satu Sekolah Dasar menandakan dimulainya pertengahan dan akhir masa kanak-kanak. Masuk kelas satu merupakan sebuah pencapaian penting bagi anak-anak, dan hal ini dapat memicu perubahan dalam sikap, nilai-nilai, dan perilaku mereka, sehingga bagi sebagian besar dari mereka, hal ini merupakan penyesuaian yang signifikan terhadap cara mereka hidup.³⁴

Anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar biasanya berusia antara 6 hingga 12 tahun, suatu periode waktu yang dikenal sebagai "masa intelektual". Seiring bertambahnya usia anak-anak, basis pengetahuan mereka akan berkembang dengan cepat, keahlian mereka akan beragam, dan mereka akan menjadi lebih tertarik pada segala sesuatu yang dinamis dan bergerak. Oleh karena itu, anak-anak sering kali terlibat dalam berbagai aktivitas yang akan membantu mereka dalam proses perkembangan masa depan mereka.³⁵

³⁴ Elfi Yuliani, *Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW* (Ponorogo: Stain Ponotogo Press, 2011), hlm 19

³⁵ Siti Muriah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), hlm 20

Rentang usia enam hingga dua belas tahun mewakili peralihan dari prasekolah ke Sekolah Dasar (SD). Peralihan dari masa kanak-kanak awal kemasa kanak-kanak akhir hingga pra-pubertas adalah nama lain untuk jangka waktu ini. Secara umum perkembangan seorang anak, khususnya pertumbuhan jasmani dan rohani, semakin sempurna pada usia enam tahun, dan kesehatannya secara umum akan membaik.³⁶

b. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Setiap orang memiliki kualitas intrinsik dan kualitas yang diperoleh melalui faktor lingkungan atau ekstrinsik. Sifat-sifat yang diturunkan sejak lahir baik dari segi biologis maupun psikologis disebut dengan sifat bawaan. Meskipun unsur psikologis memiliki pengaruh yang lebih besar dan diubah oleh lingkungan, akan tetapi faktor biologis cenderung bersifat permanen.

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami kepribadian siswa sekolah dasar agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswanya. Adapun karakteristik anak-anak di Sekolah Dasar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁷

³⁶ Fatmaridha , *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)*”, Jurnal Kependidikan, Vol 8, No. 2, (Tahun 2019), hlm 91

³⁷ Mutia, “*Characteristics Of Children Age Of Basic Education*”, Jurnal Fitrah Vol.3 No.1 (Tahun 2021), hlm 118-119

1) Senang Bermain

Pada umumnya setiap anak-anak senang bermain, karena hal tersebut dapat mengeksplorasi otak mereka dalam mencari dan mengetahui hal yang baru. Karakteristik tersebut menuntut guru Sekolah Dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bernuansa permainan, terlebih untuk kelas rendah, guna memancing serta menarik perhatian mereka dalam mengikuti pembelajaran.

2) Senang Bergerak

Berbeda dengan orang dewasa yang lebih banyak berdiam diri dan dapat duduk selama berjam-jam, anak Sekolah Dasar hanya dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

3) Senang Bekerja Dalam Kelompok

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak-anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kasan, belajar tidak tergantung pada diterimanya lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), dan lain sebagainya.

4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak Sekolah Dasar memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari disekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, moral, dan lain sebagainya.

Karakteristik perkembangan anak yang berada dikelas awal SD adalah anak-anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bago kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan tumbuh secara optimal.³⁸ Kualitas anak pada tingkat sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu:³⁹

a) Masa kelas rendah (umur 6 – 10 tahun)

Secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1,2 dan 3):

(1) Karakteristik Umum

- (a) Waktu reaksinya lambat
- (b) Koordinasi otot tidak sempurna
- (c) Suka berkelahi.
- (d) Gemar bergerak, bermain dan memanjat

³⁸ Fatmaridha “*Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)*”, Jurnal Kependidikan, Vol 8, No. 2, (Tahun 2019), 91

³⁹ Ibid.,hlm 91-92

(e) Aktif bersemangat terhadap suara-suara yang teratur.

(2) Karakteristik kecerdasan

(a) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian.

(b) Kemauan berpikir sangat terbatas.

(c) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan.

b) Masa kelas tinggi (umur 10 – 12 tahun)

Secara khusus karakteristik siswa SD kelas tinggi (kelas 4,5 dan 6) memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah, namun pada kelas tinggi sedikit mengalami perubahan pada tingkah laku dan cara berpikir:⁴⁰

(1) Karakteristik Umum

(a) Waktu reaksinya cepat.

(b) Gemar bergerak dan bermain.

(2) Karakteristik kecerdasan

(a) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian.

(b) Kemauan berpikir lebih banyak

⁴⁰ Ibid., hlm 93

B. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nurul Kinanah (19381012111), dengan judul "Relevansi Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Buku Modern Islamic Parenting karya Dr Hasan Syamsi dengan Pola Asuh Orang Tua di Era Digital" Skripsi, Madura: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, 2022).	Relevansi pola asuh keduanya antara pola asuh orang tua dalam mendidik anak perspektif buku Modern Islamic parenting karya Dr. Hasan Syamsi relevan dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital yang ditulis oleh Astrid. yaitu mengutamakan bahwa dalam mendidik anak yang paling utama adalah menciptakan lingkungan yang baik dengan mengedepankan pembentukan akhlak mulia pada anak, menerapkan peran orang tua dalam membentuk karakter dan moral anak serta pengembangan potensi anak.	1. Meneliti keterkaitan antara pola asuh perspektif Hasan Syamsi dengan pola asuh orang tua di era digital	1. Menggunakan jenis penelitian Library Research atau penelitian kepastakaan dan 2. Menggunakan Data primer(buku: Modern Islamic parenting) 3. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif. 4. Teknik analisis data yang digunakan analisis isi
2	Aisyah Adetian Safira (20591009), "Study pemikiran parenting islami menurut pemikiran muhammad suwaid dalam buku mendidik anak bersama nabi". Mahasiswa IAIN Curup 2024	Terdapat parenting Islami didalam buku "mendidik anak Bersama nabi" hal ini dibuktikan dengan adanya tahapan serta metode dalam mendidik anak secara Islami menurut ajaran Nabi yaitu dimulai dari tahapan dari lahir hingga usia dua tahun. Selanjutnya, pembinaan kepribadian dari dua tahun hingga baligh diantaranya pembinaan aqidah,	1. Menggunakan sumber data primer buku "mendidik anak bersama nabi". 3. Berdasarkan perspektif muhammad suwaid	1. Menggunakan jenis penelitian Library Research atau penelitian kepastakaan 2. Membahas tentang parenting education

		<p>ibadah, kemasyarakatan, akhlak, perasaan, jasmani, intelektual, kesehatan, dan seksual. Kemudian, tips mendidik anak ala Nabi. Tahapan terakhir yaitu memberi pelajaran kepada anak. Terdapat relevansi antara parenting Islami menurut pemikiran Muhammad Suwaid dalam buku "Mendidik Anak Bersama Nabi" terhadap aqidah akhlak dibuktikan dengan adanya pembinaan aqidah dan pembinaan akhlak yang terdapat di bab tiga dalam buku tersebut.</p>		
3	<p>Shiendy Nursovia(1811070138), "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak didesa Berangin jaya kecamatan Kemiling Bandar Lampung". Skripsi, Lampung: Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2023)</p>	<p>peran orang tua dalam membentuk karakter anak didesa Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yaitu Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Bandar Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui menciptakan suasana hangat dan tenang, menjadi panutan yang positif, bagi anak, memperhatikan</p>	<p>1. Data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan 2. objek atau tempat penelitian</p>	<p>1. Mengetahui peran orang tua dalam proses pembentukan karakter pada anak. 2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif,</p>

		<p>karakter anak sebagai bahan ajar bagi orang tua, dan memberikan keteladanan yang baik. Hendaknya orang tua di Desa Beringin Jaya Kemiling Bandar Lampung lebih memaksimalkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia untuk anak agar pembentukan karakter berjalan lebih efektif. Sebaiknya anak bersikap saling menghormati, sopan santun, memiliki rasa tanggung jawab, baik hati dan mentaati peraturan. Dan anak harus dapat lebih terbuka dengan kedua orang tua serta memahami kesibukan orang tua.</p>		
4	<p>Adji Perdamean (20591006), "Nilai-nilai karakter bagi anak sekolah dasar pada novel sang pemimpi dalam perspektif tujuan pendidikan islam". skripsi, Curup: Program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah IAIN Curup, 2024</p>	<p>Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter didalam novel Sang Pemimpi. Berupa nilai karakter kerja keras berjumlah 13 data (Tekun, berinisiatif tinggi, pantang menyerah, menghargai waktu), nilai karakter religius berjumlah 6 data-data (Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, beribadah, saling menghargai), dan nilai karakter peduli sosial berjumlah 7 data (berbagi kepada yang membutuhkan, menolong lain dan orang tua). Kedua, data-data nilai karakter tersebut relevan dengan tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sumber data primer yaitu novel "sang pemimpi" 2. Berdasarkan perspektif tujuan Pendidikan islam 3. Menelaah nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel "sang pemimpi" 4. Teknik analisis yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jenis penelitian Library Research atau penelitian kepustakaan 2. Melihat relevansi terhadap nilai karakter anak sekolah dasar

		<p>pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Al-Abrasy bagi anak Sekolah Dasar. Seperti membentuk akhlak mulia (relavan dengan karakter religius), mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat (relavan dengan karakter peduli sosial), dan mempersiapkan peserta didik didalam dunia mencari rezeki, menumbuh semangat untuk terus belajar serta mempersiapkan peserta didik dalam bidang pertukangan. (relavan dengan karakter kerja keras.</p>		
5	<p>Ahmad Rafix, "Penerapan polah asu Islami orang tua dalam membentuk karakter anak(study dikampung sidoluhur Kabupaten Lampung Tengah)".(Skripsi,Lampung: Fakultas Ushuludin fan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung,2023)</p>	<p>Proses pelaksanaan pola asuh islami orang tua dalam pembentukan karakter pada anak di Kampung Sidoluhur menggunakan bentuk pengasuhan dengan memberikan kebebasan kepada anak agar anak tidak merasa terkekang oleh aturan orang tua, tetapi kebebasan yang diberikan oleh orang tua tersebut masih dalam pengawasan orang tua.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menggunakan jenis penelitian lapangan(field research) 2.Sumber data yang digunakan 3.Objek dalam penelitian 4.Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Melihat peran orang tua dalam pembentukan karakter anak 2.Metode analisis yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Data berupa tulisan merupakan hasil penelitian ini. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, memahami, dan merangkum dokumen-dokumen dengan tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴¹

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, memahami, dan merangkum dokumen-dokumen dengan tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lebih dahulu dikumpulkan, kemudian digabungkan, dan terakhir dianalisis dengan menggunakan metode tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam rangka penelitian kepustakaan ini peneliti mencari bahan-bahan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber yang lebih relevan untuk memperoleh data yang digunakan secara keseluruhan.⁴²

Penelitian *Library Research* digolongkan ke dalam empat kategori, yaitu: kajian sejarah, analisis buku teks, analisis pemikiran tokoh, dan penelitian materi keagamaan atau teks kewahyuan. Prosedur kerja yang sistematis diperlukan saat merancang penelitian untuk

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm 31

⁴² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Indonesia, 2020), hlm 25

penelitian kepustakaan guna memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁴³

Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan buku.
2. Data pustaka bersifat siap pakai Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kepustakaan tergolong dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang atau tokoh yang diamati dalam konteks tertentu, dikaji dalam sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.⁴⁴

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif, yang diungkapkan dalam bahasa lisan atau tulisan dan tanggapan individu yang dipahami dalam konteks tertentu. Data ini diperoleh dari pengamatan yang ekstensif (mencakup

⁴³ Restu Abdiantoro, *Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial*, Skripsi RejangLebong: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021. Hlm 71

⁴⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*..., hlm 25

banyak hal), berskala besar, menerapkan klasifikasi yang akan ditafsirkan dengan menggunakan analisis deskriptif (menguraikan data yang dikumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis data yang diperlukan sesuai dengan pembahasan penelitian dalam penelitian ini.⁴⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Subjek ini adalah entitas (objek yang menjadi fokus penelitian) yang informasinya akan dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan *Library Reseach*, dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah buku atau pustaka. Subjek penelitian ini adalah buku yang berkenaan dengan pola pengasuhan dan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar.

D. Data dan Sumber Data

Meskipun ada banyak cara berbeda untuk mengklasifikasikan data, kategorisasi data primer dan sekunder berdasarkan metode pengumpulannya adalah strategi yang paling umum digunakan saat merancang penelitian. Oleh karena itu, cocok dengan metodologi penelitian khusus ini, yaitu penelitian kepustakaan.

Data tertulis atau kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah data numerik. Data penelitian ini berasal dari penelitian-

⁴⁵ Amir Hamzah...,hlm 27-28

penelitian terdahulu yang relevan, seperti skripsi, jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang relevan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dapat diperoleh langsung dari sumber primer, atau dari literatur yang menyajikan temuan ilmiah baru atau pemahaman baru atas fakta atau hipotesis yang sudah ada. Sumber informasi primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari peneliti sebagai sumber data.⁴⁶

Data primer mengacu pada informasi yang menjadi acuan utama penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber utama yang diteliti peneliti adalah buku *Modern Islamic Parenting* karya Hasan Syamsi dengan judul asli *Kaifa Turabbii Abnaa'aka Fii Haadzaz Zaman?* Yang diterjemahkan oleh Umar Mujtahid, Lc yang diterbitkan di Sukoharjo, Jawa Tengah oleh PQS Media Group pada tahun 2022 dan Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer atau digunakan untuk melengkapi data primer yang sudah ada. Contoh data sekunder antara lain informasi dari buku, jurnal, skripsi, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan buku *Modern Islamic Parenting*

⁴⁶ Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 29

karya Hasan Syamsi dan relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Data sekunder dari penelitian ini seperti berikut :

- a. Buku Pendidikan Karakter (dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat) yang ditulis oleh Ni Putu Suwardani dan diterbitkan oleh UNHI Press cetakan pertama di Bali pada Oktober 2020.
- b. Buku Psikologi Perkembangan yang ditulis oleh Elizabeth B Hurlock dan diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 1980.
- c. Buku Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa) yang ditulis oleh Drs. H. Sofyan Tsauri, MM yang diterbitkan oleh IAIN Jember Press cetakan pertama di Jember pada November 2015.
- d. Jurnal, *Journal Of Chemical Information and Modeling: Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam* yang ditulis oleh Denny dan Erika Vol. 5, No. 9, pada tahun 2013.
- e. Jurnal, *jurnal pendidikan: Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)* yang ditulis oleh Fatmaridha Vol 8, No. 2, pada Tahun 2019.
- f. Jurnal, *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga* yang ditulis oleh Handayani dkk Vol. 11, No. 1, pada tahun 2020.

- g. Jurnal, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudahstuk Athfal: Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak yang ditulis oleh Qurrotu Ayyun Vol 5 No. 1 pada tahun 2017.
- h. Skripsi, Nurul Kinanah Institut Agama Islam Negeri Madura tahun 2022 yang berjudul “Relevansi Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Buku Modern Islamic Parenting karya Dr Hasan Syamsi dengan Pola Asuh Orang Tua di Era Digita”.
- i. Skripsi, Adji Perdamean Institut Agama Islam Negeri Curup pada tahun 2024 yang berjudul “Nilai-nilai karakter bagi anak sekolah dasar pada novel sang pemimpin dalam perspektif tujuan pendidikan islam”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Amir Hamzah mengartikan pengumpulan data sebagai proses pengumpulan informasi dari publikasi ilmiah, baik tesis, jurnal, disertasi, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain, yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang atau akan diteliti.⁴⁷ Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai sarana pengumpulan data penelitian. Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang peneliti:⁴⁸

1. Mengumpulkan atau mencari bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

⁴⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Indonesia, 2020), hlm 80

⁴⁸ Nur Azizah, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran dan Hadist*, Skripsi, Malang: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm 53

2. Mengklasifikasikan buku berdasarkan konten atau jenisnya.
3. Mengutip teori atau data yang sekaligus lengkap dengan sumbernya.
4. Memverifikasi, memvalidasi, atau memeriksa ulang data menggunakan sumber yang digunakan (validasi atau reliabilitas) untuk memastikan keakuratan data.

Ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kepustakaan atau *Library Research*, sebagai berikut:⁴⁹

1. Menyusun dokumen terkait tujuan dan metodologi penelitian. Yang berupa buku acuan sebagai data Sekunder penelitian (jurnal atau buku rujukan).
2. Mengurutkan buku menurut tujuan dan tema penelitian. Yang berupa buku acuan sebagai data Primer penelitian (buku utama yaitu buku *Modern Islamic Paranting*).
3. Kutipan data yang dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian secara lengkap menurut sumbernya. Yang berupa mencantumkan sumber (footnote) rujukan data sekunder disetiap kutipan yang di tulis didalam penelitian.
4. Validasi atau cek silang data dari sumber primer atau sumber lain untuk validitas dan realibilitas data. Yang berupa membuat tabel validasi yang dihasilkan dari proses analisis pada data primer.

⁴⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*, hlm 60

5. Ekstraksi atau mengelompokkan data menggunakan pendekatan penelitian yang sistematis. Yang berupa mengelompokkan data hasil validasi sesuai dengan pendekatan penelitian yang diikuti.
6. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian yang telah ditentukan. Yang berupa menghimpun semua data hasil penelitian secara teratur sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah dengan memperoleh data dari literatur. Data pertama disebut juga data primer, dan data kedua disebut juga data sekunder atau data pendukung yang dikumpulkan. Pendekatan ini akan mengkaji buku, jurnal, dan dokumen lainnya untuk mengumpulkan data dan memudahkan peneliti dalam memilih dokumen yang relevan untuk penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu pencarian informasi mengenai variabel seperti buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui langkah pertama, peneliti melanjutkan ke langkah kedua, yaitu analisis data. Menurut Creswell yang dikutip oleh Amir Hamzah, analisis data adalah proses multi langkah yang memerlukan refleksi terus menerus terhadap data,

menjawab pertanyaan analitik, dan menghasilkan ringkasan selama penelitian.⁵⁰

Proses menganalisis dan mengorganisasikan data secara sistematis berdasarkan bahan pustaka dengan cara yang mudah dipahami, mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari, dan kemudian menampilkan hasil yang mudah dipahami disebut dengan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Menurut Amir Hamzah, analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan tema, dan bermacam bentuk yang dapat dikomunikasikan.⁵¹

Menurut Freinkel dan Wallen yang dikutip oleh Milya Sari, ada beberapa prosedur dalam analisis isi, yaitu sebagai berikut:⁵²

1. Menentukan tujuan analisis

Penulis dalam hal ini mengidentifikasi tujuan analisis dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu permasalahannya. Dalam hal ini yang menjadi indikator ialah untuk mencari hubungan dan keterkaitan antara konsep pola asuh dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak Sekolah Dasar.

2. Mengumpulkan data yang Relevan

⁵⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*..., hlm 80

⁵¹ Amir Hamzah..., hlm 99

⁵² Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA" *Natural Science: Jurnal Pendidikan Bidang Ipa dan Pendidikan IPA*, ISSN 2715470X, 2477-6181, 2020, hlm 41-53

Penulis membaca dan mengkaji ulang serta mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber yang berhubungan dengan *parenting* Islami dan Pendidikan karakter.

3. Mengidentifikasi bukti-bukti konseptual

Penulis dalam hal ini mulai mencari hubungan antara data yang ada dengan yang sedang penulis teliti.

4. Merancang penarikan sampel

Pada tahap ini penulis memilih sampel yang akan diamati.

5. Merumuskan pengkodean kategori

Selanjutnya pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari sampel yang diamati dan merumuskan dalam kategori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Buku *Modern Islamic Parenting: Cara Mendidik Anak Masa Kini dengan Metode Nabi Karya Hasan Syamsi*

a. Latar belakang penulisan buku

Berinteraksi dengan anak-anak adalah seni yang sulit bagi kebanyakan orang tua dalam rentang masa kehidupan tertentu. Mereka pun seringkali kebingungan tentang cara paling baik untuk berinteraksi dengan anak-anak. Namun tidak mudah menemukan metode untuk mendidik anak-anak pada zaman sekarang dan tidak mudah mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anak.

Untuk itu, buku ini berupaya untuk menyatukan kesimpulan dan pengalaman para pendidik terdahulu dan kontemporer disamping juga pengalam pribadi dari Hasan Syamsi selama 20 tahunan. Buku ini berisi tentang mendidik dengan cinta, membentuk karakter anak, menumbuhkan cinta ibadah, mengatasi masalah pada anak, dan cara memberikan hukuman yang tepat. Buku ini senantiasa membantu para orang tua dalam mendidik sesuai tuntunan islam juga, memberikan bimbingan kepada anak-anak muda menuju cara berperilaku yang lebih baik pada era *modern* ini.⁵³

⁵³ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo:PQS Media Group, 2020), hlm 15

b. Ruang lingkup pembahasan buku

Hasan Syamsi menulis buku yang berjudul *Modern Islamic Parenting: cara mendidik anak masa kini dengan metode nabi* judul aslinya adalah *Kaifa Turabbii Abnaa'aka fii Haadzaz Zamaan?* yang diadaptasi untuk digunakan di Indonesia oleh Umar Mujtahid, Lc. Dari bab 1 hingga bab 7, buku ini memiliki 7 bab pembahasan dan 300 halaman. Setiap bab memiliki sub-bab tersendiri. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- 1) BAB I (Memahami Tugas Nan Agung)
 - a) Inilah Tanggung Jawab dan Peran Anda
 - b) Jadilah Orang Tua Idaman
 - c) Hal-Hal yang Harus Anda Ketahui
- 2) BAB II (Strategi Membentuk Anak Idaman)
 - a) Gandenglah Anak Menuju Allah
 - b) Bentuklah Karakter Anak
 - c) Ajarkan Nilai-Nilai Kebaikan
 - d) Tanamkan Akhlak Pada Anak
 - e) Metode Satu Menit
 - f) 10 Saran Terkait Mendidik Anak
 - g) Saatnya Berkisah
- 3) BAB III (Mainan dan Hadiah Untuk Anak)
 - a) Mainan Anak
 - b) Hadiah Untuk Anak

- c) Anakku Tempramental
- 4) BAB IV (Belajar Menyelesaikan Masalah)
- a) Anakku Marah
 - b) Anakku Keras Kepala dan Membangkang
 - c) Anak-Anak Saya Bertengkar
 - d) Anakku Tidak Mau tidur
 - e) Anakku Tidak Mau Makan
 - f) Anak Saya Pemalu
 - g) Anak Saya Penakut
 - h) Anakku Menangis
 - i) Bicara Anakku Sering Salah
 - j) Anakku Mulai Bersekolah
 - k) Anakku Berbohong
 - l) Anakku Nakal
 - m) Anak Saya Mencuri
- 5) BAB V (Menghukum dengan Tepat)
- a) Hukuman yang Salah dan yang Benar
 - b) Jenis-Jenis Hukuman
 - c) Memutuskan Hubungan Sebagai Hukuman
 - d) Pelaksanaan Hukuman
 - e) Syarat-Syarat Penerapan Hukuman
 - f) Saran-Saran Terkait Metode Hukuman
 - g) Menghukum dengan Memukul

- h) Cara Meredakan Amarah Ibu
- 6) BAB VI (Mendidik Anak Remaja)
 - a) Memahami Masa Penting Mereka
 - b) Kebutuhan-Kebutuhan Remaja
 - c) Mengembangkan Kualitas Remaja
 - d) Menyelesaikan Masalah Pada Remaja
 - e) Panduan Penting Untuk Orang Tua
- 7) BAB VII(Pendidikan Seks Usia Dini)
 - a) Tanggung Jawab Orang Tua
 - b) Pendidikan Seks Untuk Anak
 - c) Pendidikan Seks Untuk Remaja

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Konsep Pola Asuh Islami dalam Buku *Modern Islamic Parenting*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep berarti rancangan, ide atau pengertian. Konsep diartikan sebagai sebuah ide atau pengertian yang menggambarkan suatu peristiwa yang konkret.⁵⁴ Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.⁵⁵ Sehingga dapat didefinisikan bahwa konsep pola asuh Islami ialah pola pengasuhan anak yang didasarkan pada ajaran Islam, berpedoman pada Al-Qur'an

⁵⁴ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada tanggal 01 februari 2025

⁵⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), hlm 107

dan Sunnah Rasulullah SAW. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam, memiliki karakter yang baik, dan menjadi generasi yang tidak mudah menyerah serta selalu berbuat kebaikan. Adapun konsep pola asuh Islami yang terdapat pada buku *Modern Islamic Parenting* ialah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Menurut Al-Ghazali akhlak terhadap Allah SWT ialah keadaan hati yang selalu mengingat Allah SWT, mencintainya, dan takut kepadanya.⁵⁶ Sedangkan menurut Menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Nada Rohmah, akhlak terhadap Tuhan antara lain dengan mengenal, mengetahui, mendekati dan mencintainya; melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya; menghiasi diri dengan sifat-sifatnya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia; membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.⁵⁷

Sehubungan dengan hal tersebut setelah peneliti menganalisis dalam buku *Modern Islamic Parenting* ini terdapat beberapa hal yang mencerminkan pengajaran tentang akhlak terhadap Allah SWT sebagai berikut:

⁵⁶ Chairul Anwar., hlm 21

⁵⁷ Nada Rohmah, *Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020. hlm 28

1) Taat Terhadap Perintah-Perintah Allah SWT

Hal harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-Nya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati-Nya, padahal Allah SWT yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.⁵⁸

Seperti yang dijelaskan dalam bab 2 halaman 60-61 tentang beribadah salah satu bentuk ketaatan kita sebagai manusia terhadap perintah Allah SWT. Sebagai orang tua berikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kita shalat agar dicintai Allah dan orang-orang yang rajin shalat akan mendapatkan surga. Anak usia empat atau lima tahun bisa dilatih berwudhu dan shalat, dan doronglah anak untuk menyukai shalat.⁵⁹ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Thaha: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

Artinya: *dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami*

⁵⁸ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hlm 189

⁵⁹ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo: PQS Media Group, 2020), hlm 61

tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.⁶⁰

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT memerintahkan Nabi Musa AS untuk memerintahkan keluarganya dan kaumnya untuk melaksanakan shalat dan beribadah kepada-Nya dengan sabar dan tekun. Allah SWT juga menegaskan bahwa ia tidak membutuhkan rezeki dari manusia, melainkan Allah SWT yang memberikan rezeki kepada mereka. Dan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT, mereka akan mendapatkan akibat yang baik, yaitu kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya pada halaman 63-66 membahas tentang ketaatan terhadap perintah Allah SWT yaitu mengajari anak membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagai orang tua sebisa mungkin untuk mendorong anak untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, karena hafalan masa ini lebih menancap kuat sekaligus sebagai landasan untuk pendidikan selanjutnya. Perlu disampaikan kepada anak, "Orang yang mahir mempelajari dan menghafal Al-Qur'an akan bersama orang-orang mulia dan berbakti di surga. Siapa membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, dan (bacaan) Al-Qur'an terasa berat

⁶⁰ Al-Qur'an, 20:132

baginya, ia mendapat dua pahala. Ia mendapat satu kebaikan untuk setiap huruf Al-Qur'an yang ia baca."⁶¹

Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Muadz Al-Juhani Radhiyallahu 'Anhu bahwasannya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam pernah bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلِّسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ
أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ

Artinya: *Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat. Mahkota tersebut lebih terang dan lebih baik daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia seandainya cahaya tersebut ada padanya*".⁶²

2) Bersyukur Kepada Allah SWT

Syukur artinya mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat. Sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal

⁶¹ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 63-64

⁶² HR Muadz Al-Juhani Radhiyallahu 'Anhu (no 1134)

yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.⁶³

Dalam buku *Modern Islamic Parenting* terdapat beberapa hal yang mengajarkan anak tentang bersyukur kepada sang pencipta, sebagai berikut:

- a) “Saat mengenakan sesuatu yang baru memuji Allah, ketika usai makan atau minum mengucapkan segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, dan menjadikan kami termasuk orang-orang yang berserah diri.”⁶⁴
- b) “Kita ajari anak untuk memuji Allah atas rezeki yang ia berikan, dan kita ajari bahwa harta milik Allah.”⁶⁵
- c) “Misalkan dengan berdoa, ya rabb sungguh aku mencintaimu maka berilah ayahku rezeki, sembuhkanlah ibuku. Ya rabb jadikanlah aku anak yang baik. Sungguh aku tobat kepadamu maka ampunilah aku. ya Allah bagimu segala puji dan Syukur.”⁶⁶
- d) “Kita ajarkan akidah iman kepada takdir kepada anak, karena umur sudah ditentukan dan rezeki sudah ditakdirkan.

⁶³ Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4. 2015, hlm 79

⁶⁴ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 55

⁶⁵ Ibid., hlm 57

⁶⁶ Ibid., hlm 56

Sehingga, jangan memohon selain kepada Allah, dan jangan meminta pertolongan selain kepada Allah.”⁶⁷

Dari penjelasan kutipan diatas megajarkan kepada anak tentang rasa syukur anak terhadap rezeki yang telah tuhan berikan kepadanya, baik itu rezeki dalam bentuk harta, ataupun kesehatan yang telah tuhan anugerahkan kepadanya. Dan yang paling penting ajarkan kepada anak bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tempat untuk memohon dan minta pertolongan. Hal tersebut mencerminkan akhlak kita terhadap Allah SWT.

3) Memiliki tanggung jawab terhadap agama

Akhlak selanjutnya yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakikatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan pada halaman 58-59 sebagai manusia kita harus menyadari bahwa agama bukan hanya kesaksian yang diucapkan secara lisan tetapi agama adalah perasaan yang dari dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk

⁶⁷ Ibid., hlm 57

berbuat baik kepada orang lain.⁶⁸ Artinya kita harus mempertanggung jawabkan apa yang telah lisan kita ucapkan dengan cara menerapkannya dengan tindakan dan perbuatan yang mencerminkan ajaran-ajaran dalam agama Islam.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani.⁶⁹ Dari beberapa pendapat para ulama tentang akhlak terhadap diri sendiri penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terhadap sendiri ialah perilaku atau tindakan yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri yang sesuai dengan ajaran agamanya, yang meliputi cara seseorang memperlakukan dirinya sendiri baik secara fisik, mental, dan spiritual. Dalam buku *Modern Islamic Parenting* terdapat beberapa sub bab yang memuat materi akhlak kepada diri sendiri berikut penjelasannya:

1) Mengajarkan anak untuk amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari

⁶⁸ Ibid., hlm 58-59

⁶⁹ Muhrin, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 10 (2020), hlm 1-7

khianat. Pelaksana amanat dengan baik disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.⁷⁰

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Modern Islamic Parenting* pada halaman 97-98. Ketika ada seorang anak memecahkan wadah di rumah, jangan bertanya dengan nada marah, "Siapa yang memecahkan ini?". Nada marah mendorong anak untuk berbohong. Cara terbaik menghadapi situasi ini adalah dengan berkata, "Ayah nanti pasti tahu siapa yang memecahkan wadah ini, dan ayah akan senang dengan kata-kata yang jujur."⁷¹ Hal ini mengajarkan anak untuk bisa berkata jujur dan bertanggung jawabkan kesalahan yang telah dilakukan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam haditsnya yang diriwayatkan dari Anas bin Malik RA:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya: *Tidak sempurna keimanan bagi orang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama seseorang bagi yang tidak memenuhi janji. (HR Ahmad).*⁷²

2) Jangan Memanjakan Anak

Anak-anak harus dibiasakan untuk tumbuh menjadi orang yang mandiri, anak-anak jangan biarkan dirinya dimanjakan,

⁷⁰ Jamal Abdurrahman, *Athhful Muslimin Kaifa Rabahumun Nabiyyul Amin (Islamic Parenting)*: Pendidikan Anak Metode Nabi, terj. Agus Suwandi (Solo: Aqwam, 2019), hlm 115-119

⁷¹ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo:PQS Media Group,2022).hlm 98

⁷² HR Ahmad (no. 7402). Lihat *Shahih al-Jami'* (no. 1232)

dan apapun yang ingin dia patuhi, dia harus melakukan dengan kemampuannya sendiri. Hal ini termasuk dalam akhlak kepada diri sendiri.

Dalam buku *Modern Islamic Parenting* penjelasan tentang ini ditemukan dibab kedua, pada halaman 101-103 yang mengajarkan anak untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dan harus mempunyai keinginan untuk berusaha sendiri. Anak-anak harus belajar dengan sungguh-sungguh dan giat agar bisa mandiri saat dewasa nanti dan bisa menikmati hasil kerjanya sendiri.⁷³

Selanjutnya pada halaman 91, sikap manja akan menanamkan egoisme dalam jiwa si kecil. Untuk itu, ibu harus menutupi besarnya rasa cinta pada anak agar tidak dimanfaatkannya untuk melakukan tindakan-tindakan buruk tanpa memedulikan dampak buruknya, lalu ia berubah menjadi pembangkang dan berwatak kasar.⁷⁴

Islam memerintahkan orang tua untuk berperilaku lembut kepada anak, tetapi jangan bertindak terlalu jauh dengan menuruti semua keinginannya, karena ini akan membuatnya tidak mandiri dan tidak bisa membedakan mana yang benar dan salah. Orang tua harus lebih percaya diri dan berwibawa agar anak tidak manja. Orang tua harus membiasakan anaknya untuk

⁷³ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 101

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 91

mandiri, karena kasih sayang yang berlebihan dapat membuat anak merasa tidak ada yang pernah menghalanginya untuk berbuat kesalahan dan tidak terbiasa menaati Allah SWT dan mengikuti batas-batas hukumnya. Orang tua hendaknya melatih anak untuk mandiri, agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain.

3) Mengajarkan Akhlak Mulia

Mengajarkan akhlak mulia termasuk dalam akhlak kepada diri sendiri. Dalam buku *Modern Islamic Parenting* bab kedua halaman 114-115 membahas mengenai perilaku yang baik yang harus dimiliki anak dan perilaku buruk yang harus dihindari oleh anak, berikut penjelasannya.

Ajarkan anak untuk memiliki akhlak yang mulia seperti berdiri dan mempersilahkan orang tua menempati tempat duduknya saat berada di alat transportasi umum, dan tidak mengeraskan suara radio. Jika ia berbicara melalui telepon, ia tidak berbicara lebih dari tiga menit. Sehingga, ia lekas meminta maaf ketika melakukan kesalahan, tidak menjulurkan kaki di hadapan kedua orang tua, tidak bersandar ataupun tidur di hadapan kedua orang tua atau tamu, tidak bersendawa dengan sengaja dihadapan siapapun, dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau menguap.

Serta ajarkan anak untuk menggantung baju saat dilepas dan tidak diletakkan di sembarang tempat, meminta izin kakaknya sebelum membuka lemari miliknya, tidak menggerakkan tangan kesana-kemari saat makan dan hanya memakan makanan di dekatnya saja, dan tidak pernah terlambat saat janji bertemu.⁷⁵

4) Etika Makan

Salah satu bentuk akhlak terhadap diri sendiri ialah memenuhi kebutuhan makan dan minum bagi tubuh agar tetap sehat. Allah memerintahkan agar manusia makan dan minum dari yang halal dan tidak berlebihan. Saat makan bersama anak, orang tua harus menunjukkan etika makan yang baik agar anak mencontohnya. Pada halaman 116 terdapat etika makan yang harus diajarkan kepada anak. Diantaranya yaitu . Tidak makan sebelum mencuci tangan, dan mencuci tangan setelah makan. Membaca basmalah sebelum makan dan minum, membaca hamdalah se usai makan. Makan dengan tangan kanan dan memakan makanan terdekat. Makan sebatas yang diperlukan dan tidak menyisakan makanan dipiring. Tidak mencela makanan, tidak meniup makanan atau minuman panas. Serta Tidak bernafas di wadah tempat minum.⁷⁶

⁷⁵ Ibid., hlm 115

⁷⁶ Ibid., hlm 129

5) Menjaga diri

Akhlaq terhadap diri sendiri yang dimaksud dengan "menjaga diri" adalah berusaha untuk memelihara dan meningkatkan kualitas diri sendiri, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Sebagaimana firman Allah dalam surah an-nur ayat 30 sebagai berikut:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: *Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.*⁷⁷

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, agar mereka memelihara dan menahan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan kepada mereka untuk melihatnya, kecuali terhadap hal-hal tertentu yang boleh dilihatnya.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Modern Islamic Parenting* pada halaman 293. Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya sejak dini bahwa tubuhnya hanya miliknya saja. Siapapun tidak boleh menyentuhnya, kecuali kedua orang tua saat memandikan di kamar mandi, membersihkan atau mengenakan pakaian. Ajarkan padanya untuk menolak

⁷⁷ Al-Qur'an, 24:30

permintaan siapapun untuk menyentuh tubuhnya atau melepas pakaiannya.⁷⁸

c. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah saw adalah sebagai *uswatun hasanah* yang bisa diteladani oleh seluruh manusia. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah SWT sehingga diberi gelar *al-amin*. Demikian luhurnya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapatkan peng'iktirafan Allah SWT hingga disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa beliau berakhlak mulia.⁷⁹ Sebagaimana didalam Hadits dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*”. (HR. Al-Baihaqi).⁸⁰

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki peran penting dalam membimbing manusia untuk memiliki akhlak yang baik dan mulia. Dalam konteks ini, akhlak yang baik dan mulia tidak hanya berarti melakukan perbuatan baik, tetapi juga memiliki sifat-sifat yang terpuji seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Modern Islamic Parenting* pada bab dua dihalaman 96 bahwa mengingat inilah sifat agung yang Allah SWT sematkan secara khusus kepada Rasul-

⁷⁸ Hasan syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 293

⁷⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Ed. I; Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 89

⁸⁰ HR Al-Bayhaqi dalam *Syu'ab al-Îmân* (no. 7609)

Nya maka kita sebagai orang tua harus menanamkan akhlak-akhlak mulia pada anak-anak kita. Kita biasakan mereka berakhlak mulia, kita ajari mereka setiap saat dan kita menjadi teladan baik bagi mereka.⁸¹ Selanjutnya pada halaman 56 sebagai orang tua hendaknya menanamkan cinta kepada Rasulullah dalam diri anak-anak. Kita sampaikan sejumlah sifat Rasulullah pada anak melalui kisah-kisah sirah nabawiah seperti kasih sayang terhadap anak-anak hewan, dan pelayan. Kita sampaikan kisah-kisah yang menyenangkan dari sirah nabi pada anak.⁸²

d. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah manusia yang sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam. *Berakhlakul karimah* kepada orang tua hukumnya wajib. Jika seorang anak tidak berbakti kepada orang tua, apalagi mendurhakai orang tua maka ia telah berdosa karena melanggar kewajiban yang dibebankan kepadanya. Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”

⁸¹ Hasan syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 96

⁸² Hasan syamsi..., hlm 56

*dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*⁸³

Ayat tersebut berisi perintah Allah SWT untuk berbakti kepada kedua orang tua dan larangan untuk menyakiti mereka. Ayat ini menegaskan pentingnya menghormati orang tua, terutama ketika mereka sudah lanjut usia, dengan berbicara kepada mereka dengan perkataan yang baik dan tidak mengucapkan kata-kata kasar atau membentak

Seperti yang dijelaskan Hasan Syamsi dalam kutipan pada buku *Modern Islamic Parenting* berikut ini:

- 1) “Sehingga, la lekas meminta maaf ketika melakukan kesalahan, tidak menjulurkan kaki di hadapan kedua orang tua, tidak bersandar ataupun tidur di hadapan kedua orang tua atau tamu, tidak bersendawa dengan sengaja di hadapan siapapun, dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau menguap.”⁸⁴
- 2) “Ketika ia memainkan banyak sekali mainan dikamar hingga berantakan, ibu bisa berkata “mari kita rapikan mainanmu bersama-sama”. Saat itu ibu mulai merapikan mainan anak, dan anak akan segera membantu ibu.”⁸⁵

⁸³ Al-Qur’an, 17:23

⁸⁴ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting ..*, hlm 115

⁸⁵ Ibid., hlm 31

- 3) “Sebelumnya, beri ia bagian untuk berpartisipasi menyambut kedatangan adiknya seperti ikut memilih pakaian si bayi dan membantu merapikan kasurnya.”⁸⁶
- 4) “Buatlah kesepakatan bersama untuk membagi pekerjaan rumah. Hasil terbaik akan dicapai Ketika seluruh anak merasa lalai, misalkan makan siang terlambat jika piring-piring tidak dicuci.”⁸⁷
- 5) “Jika anda pertama kali meminta anak anda berbelanja, jangan menyuruhnya pergi ketukang sayur ditempat yang jauh atau membeli barang dengan harga yang mahal.”⁸⁸

Pada kutipan diatas mengajarkan anak untuk senantiasa membantu orang tuanya seperti membantu merapikan mainan, berbelanja, dan selanjutnya pada kutipan diatas terdapat pendidikan karakter tanggung jawab pada anak dimana orang tua harus melatih anak untuk terlibat dalam hal-hal seperti memilih pakaian, dan membantu merapikan kasur untuk adiknya. Dengan ini melatih anak untuk bertanggung jawab sebagai seorang kakak yang akan siap membantu orang tuanya dimulai dari hal-hal kecil yang bisa mereka lakukan sesuai dengan usianya. Hal tersebut mencerminkan akhlak terhadap orang tua.

⁸⁶ Ibid.,hlm 37

⁸⁷ Ibid.,hlm 89-90

⁸⁸ Ibid.,hlm 90

e. Akhlak Terhadap Orang Disekitar

Hablumminannaas adalah hubungan antara sesama manusia. Sebagai umat Islam, setiap orang harus menjalin hubungan baik terhadap sesama manusia, tidak hanya akhlak kita terhadap Allah dan Rasul-Nya yang perlu diperhatikan, melainkan akhlak kita terhadap sesama manusia juga sangat perlu untuk diperhatikan. Karena pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Seorang Muslim harus berakhlak mulia terhadap sesama manusia, baik terhadap keluarganya, tetangganya, gurunya, ataupun terhadap orang lain di tengah-tengah masyarakat. Bentuk akhlak ini sangat penting artinya bagi kita, karena sikap dan perilaku terkait dengan hubungan antar sesama ini yang tampak di permukaan yang sering dinilai oleh masyarakat pada umumnya.⁸⁹

1) Akhlak terhadap pembantu

Sebagai anak yang *shalihah*, maka gunakanlah akhlak yang baik terhadap pelayan. Apabila ingin memerintah pelayan, maka berbicaralah dengan sopan, dan jangan bersikap sombong terhadapnya, jika pembantu kita melakukan kesalahan, maka nasihatilah ia dengan baik-baik atas kesalahannya jangan sampai membentakannya, kemudian

⁸⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 128-129

maafkanlah kesalahan yang telah ia perbuat. Nabi Muhammad SAW memiliki pelayan, namun ketika pelayannya melakukan kesalahan, Nabi tidak pernah membentakinya, tetapi beliau ingatkan baik-baik.

Apabila kita memanggil pelayan namun ia tidak menjawab dengan cepat, maka janganlah marah, karena bisa jadi ia sedang sibuk sehingga ia tidak mendengar panggilan suara kita. Apabila kita memerintah ia untuk melakukan sesuatu sedangkan ia lambat, maka janganlah terburu-buru memarahi atau menegurnya, mungkin saja ia sedang berhalangan atau terlalu banyak pekerjaan.⁹⁰

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Modern Islamic Parenting* pada halaman 47 Tidak sepatutnya juga membiarkan anak mengandalkan pembantu dalam memenuhi segala keperluan. Tanamkan jiwa mandiri padanya. Beritahukan kepadanya bahwa tugas pembantu adalah mengurus keperluan rumah secara umum, bukan mengurus keperluan setiap anggota keluarga secara khusus. Hal ini mengajarkan anak untuk menghargai dan menghormati pekerjaan pembantu dirumah ,dan tidak berlaku semena-mena terhadap pembantu.

⁹⁰ Ibid., hlm 130

2) Akhlak Terhadap Ulama

Islam mengajarkan bagaimana cara umat agar menghargai dan berakhlak pada ulama. Yakni dengan menghormati dan beradab pada ulama juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam hadis bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. Beliau bersabda :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كِبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Artinya: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama”. (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani).⁹¹

Seperti yang dijelaskan dalam buku *modern Islamic parenting* pada halaman 117, ajari anak etika terhadap ulama dengan cara mengajari anak menghormati dan menghargai ulama, berinteraksi dengan mereka dengan lembut, dan segera melayani mereka karena ulama adalah pewaris pada nabi.⁹²

Hal ini mengajarkan kepada anak untuk menghormati pada ulama atau guru dengan cara berperilaku sopan dan santun terhadap mereka.

3) Akhlak Terhadap Fakir

Islam menekankan kewajiban moral untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan menunjukkan bagaimana

⁹¹ HR.Ahmad (no. 8952) dan al-Baihaqi dalam *as-Sunnanul Kubra* (no. 21301). Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah Ahadits Shahihah* (no. 45)

⁹² Hasan syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 63

kedermawanan dapat membawa perubahan yang berarti. Memberikan zakat dan sedekah kepada orang miskin dan yang membutuhkan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Zakat dan sedekah merupakan komponen penting dalam beribadah dan memohon kepada Allah SWT. Bergabunglah dengan kami saat kami mengeksplorasi pentingnya membantu orang miskin dan yang membutuhkan dalam Islam. Mari kita temukan pahala spiritual dari menjalankan panggilan Islam untuk membantu sesama manusia.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Modern Islamic Parenting* pada halaman 69: Ketika anak bertanya, Kenapa kita memberi uang kepada orang-orang fakir?. Kita katakan padanya, "Orang fakir itu manusia. Ia perlu uang untuk makan dan hidup. Allah memberi apa saja yang kita miliki. Harta yang ada adalah milik Allah, sehingga sebagian di antaranya harus kita berikan kepada orang-orang miskin. Relakah kamu kelaparan sendirian tanpa ada seorang pun yang memberimu makanan?. Setelah itu kita beri anak kita uang agar ia berikan kepada orang-orang fakir sesering mungkin, agar anak terbiasa memberi. Hal ini bertujuan mengajarkan anak untuk menggunakan uang dengan baik dan benar yaitu dengan cara membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan.

Seperti yang dijelaskan dalam dalam kutipan pada buku *Modern Islamic Parenting* sebagai berikut:

- a) “Ketika anak bertanya, Kenapa kita memberi uang kepada orang-orang fakir?. Kita katakan padanya, "Orang fakir itu manusia. Ia perlu uang untuk makan dan hidup. Allah memberi apa saja yang kita miliki. Harta yang ada adalah milik Allah, sehingga sebagian di antaranya harus kita berikan kepada orang-orang miskin. Relakah kamu kelaparan sendirian tanpa ada seorang pun yang memberimu makanan?. Setelah itu kita beri anak kita uang agar ia berikan kepada orang-orang fakir sesering mungkin, agar anak terbiasa memberi.”⁹³
- b) “Kita katakan kepadanya, orang fakir itu manusia. Ia perlu uang untuk makan dan hidup. Allah memberi apa saja yang kita miliki. Harta yang ada adalah milik Allah, sehingga Sebagian diantaranya harus kita berikan kepada orang-orang miskin.”⁹⁴

Dari kedua kutipan diatas mengajarkan anak tentang akhlak terhadap orang-orang yang membutuhkan atau fakir miskin. Hal ini bertujuan mengajarkan anak untuk

⁹³ Hasan syamsi, *Modern Islamic Parenting...*, hlm 69

⁹⁴ Hasan syamsi...hlm 70

menggunakan uang dengan baik dan benar yaitu dengan cara membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan.

2. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar

Pentingnya penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar guna menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai untuk selalu bertindak bermoral dan sesuai dengan norma-norma. Pendidikan karakter sebagaimana didefinisikan dalam Bab 2, adalah jenis pendidikan yang membantu siswa menjadi orang yang baik dengan menjadi teladan dan menanamkan prinsip-prinsip moral serta pengambilan keputusan yang sopan baik dalam hubungan antar pribadi maupun spiritual.⁹⁵

Karakter sendiri merupakan kualitas bawaan yang membentuk ide dan perilaku seseorang. Karakter seseorang mempengaruhi pikiran dan tindakannya.⁹⁶

Dalam Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat 18 nilai karakter, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menganalisis 5 nilai karakter yang yaitu karakter religius, karakter tanggung jawab dan karakter mandiri, karakter toleransi dan karakter jujur. Berikut penjelasannya:

⁹⁵ Muhamad Yasir, “Pendidikan Karakter Pada Generasi ALPHA: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja keras”, Jurnal PKM, Vol. 04, No.03 (Mei-Juni 2021), hlm 311

⁹⁶ Abdu Haris, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 (Maret 2017), hlm 68

a. Karakter Religius

Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan disekolah hanya akan menambah wawasan saja.⁹⁷

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹⁸

Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari

⁹⁷ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm 88

⁹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), hlm 74

empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.⁹⁹

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja, tetapi dirumah dan dilingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.¹⁰⁰

⁹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hlm 67

¹⁰⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*,(Jakarta: BP. Migas, 2004) hlm 5.

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:¹⁰¹

- 1) Takwa : pemeliharaan diri. Secara istilah, takwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah SWT. Dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya.
- 2) Syukur: memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang muslim berkisar atas tiga hal apabila ketiganya tidak berkumpul maka tidaklah dinamakan bersyukur. Ketiga hal tersebut adalah mengakui nikmat dalam bentuk batin. Syukur terkait dengan hati, lisan, dan anggota badan.
- 3) Ikhlas: secara etimologis, ikhlas (bahasa arab) berakar dari kata khalasha yang berarti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya, ma'ukhalish, artinya air bening atau air putih , tidak bercampur dengan teh, kopi, sirup, dan zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi ikhlash (mashdar dari fi'il muta'addi khallasha) yang berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis, yang dimaksud dengan ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
- 4) Sabar: secara etimologis, sabar (al-shabar) berarti menahan dan mengekang (al-habs wa al-kuff) . secara terminologis, sabar

¹⁰¹ Ibid.,hlm 8

berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT.

- 5) Tawakal: membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT. Dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepadanya. Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal (ikhtiar). Tidaklah dinamai tawakal jika hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangkutangan tanpa melakukan apa-apa dengan demikian, seorang muslim yang tawakal adalah seorang muslim pekerja keras dan mandiri bukan seorang muslim yang pemalas.
- 6) Qanaah: yaitu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius pada siswa yang mencerminkan karakter manusia yang selalu bersandar pada agama dalam segala aspek kehidupan. Menjadikan Agama sebagai pedoman dan teladan dalam setiap perkataan, perbuatan dan perbuatan, mentaati perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

Berikut beberapa kutipan kalimat yang terdapat dalam buku *Modern Islamic Parenting* yang mengajarkan tentang karakter religius:

- 1) “Saat mengenakan sesuatu yang baru memuji Allah, ketika usai makan atau minum mengucapkan segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum,dan menjadikan kami termasuk orang-orang yang berserah diri”.¹⁰²
- 2) “Kita ajari anak untuk memuji Allah atas rezeki yang ia berikan, dan kita ajari bahwa harta milik Allah”.¹⁰³
- 3) “Misalkan dengan berdoa, ya rabb sungguh aku mencintaimu maka berilah ayahku rezeki, sembuhkanlah ibuku. Ya rabb jadikanlah aku anak yang baik. Sungguh aku tobat kepadamu maka ampunilah aku. ya Allah bagimu segala puji dan Syukur”.¹⁰⁴
- 4) “Kita ajarkan akidah iman kepada takdir kepada anak, karena umur sudah ditentukan dan rezeki sudah ditakdirkan. Sehingga, jangan memohon selain kepada Allah, dan jangan meminta pertolongan selain kepada Allah”.¹⁰⁵
- 5) “Sampaikan pengertian kepadanya secara sederhana bahwa tidak ada satupun yang menyerupai allah karena dialah yang menciptakan semua yang ada di alam raya ini”.¹⁰⁶

¹⁰² Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo:PQS Media Group,2022).hlm 55

¹⁰³ Ibid.,hlm 97

¹⁰⁴ Ibid.,hlm 56

¹⁰⁵ Ibid.,hlm 57

¹⁰⁶ Ibid.,hlm 69

- 6) “Berikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kita shalat agar dicintai Allah dan orang-orang yang rajin shalat akan mendapatkan surga”.¹⁰⁷
- 7) “Untuk itu, mari kita biasakan anak untuk bermunajat atau berkomunikasi kepada Allah SWT, mensyukuri segala nikmat-nikmatnya, dan memohon ampunannya kala berbuat salah agar anak senantiasa terhubung dengannya”.¹⁰⁸

Dari penjelasan kutipan diatas megajarkan kepada anak tentang rasa Syukur anak terhadap rezeki yang telah tuhan berikan kepadanya, baik itu rezeki dalam bentuk harta, ataupun kesehatan yang telah tuhan anugerahkan kepadanya. Sampaikan kepada anak bahwa semua yang kita miliki didunia ini merupakan titipan sang pencipta. Dan pada kutipan selanjutnya mengajarkan anak untuk meminta pertolongan dan memohon hanya kepada Allah SWT. Yang mengajarkan anak tentang karakter religius.

- 8) “Jangan lupa untuk mengucapkan kata-kata baik kepada anak Anda kala melakukan tindakan baik. Kata-kata Ini meski ringan diucapkan, namun sangat membekas di hati anak seperti Semoga Allah memberikan balasan baik padamu, Semoga Allah memberkahimu, bagus, terima kasih, dan kata-kata baik lainnya”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Ibid.,hlm 61

¹⁰⁸ Ibid.,hlm 55

¹⁰⁹ Ibid.,hlm 147

- 9) “Tanamkan akhlak baik dalam diri anak karena iman tiada bernilai tanpa akhlak terpuji, dan tanpa akhlak mulia ibadah-ibadah hanya sekedar gerakan-gerakan tanpa makna”.¹¹⁰
- 10) “Mengingat inilah sifat agung yang Allah sematkan secara khusus kepada Rasulnya maka kita sebagai orang tua harus menanamkan akhlak-akhlak mulia pada anak-anak kita. Dan kita harus menjadi teladan bagi mereka”.¹¹¹
- 11) “Sehingga, la lekas meminta maaf ketika melakukan kesalahan, tidak menjulurkan kaki di hadapan kedua orang tua, tidak bersandar ataupun tidur di hadapan kedua orang tua atau tamu, tidak bersendawa dengan sengaja di hadapan siapa pun, dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau menguap”.¹¹²
- 12) “Usahakan agar anda memiliki cinta kasih dan budi pekerti halus terhadap siapapun, termasuk anak-anak anda. Seringlah mengucapkan kata-kata sopan, seperti terimakasih, tolong, dan maaf”.¹¹³
- 13) “Tidak makan sebelum mencuci tangan, dan mencuci tangan setelah makan. Membaca basmalah sebelum makan dan minum. Makan dengan tangan kanan dan memakan makanan terdekat.

¹¹⁰ Ibid., hlm 57

¹¹¹ Ibid., hlm 96

¹¹² Ibid., hlm 115

¹¹³ Ibid., hlm 111

Tidak mencela makanan, tidak meniup makanan atau minuman panas. Serta membaca hamdalah setelah makan”.¹¹⁴

- 14) “Ayah bisa mengajak anak ke masjid jika sudah mempelajari etika-etika saat dimasjid”.¹¹⁵
- 15) “Ajarkan etika-etika ketika masuk masjid kepada mereka termasuk menjaga masjid dari kegaduhan dan kotoran”.¹¹⁶
- 16) “Peringatkan ia dari sifat dusta mencela, melaknat, dan kata-kata kotor”.¹¹⁷
- 17) “Jangan memberi makanan apapun kepada anak-anak anda selain yang halal. Hindarilah suap, riba, pencurian, dan penipuan ”.¹¹⁸

Pendidikan karakter religius yang dimaksud dalam kutipan diatas ialah tentang mengajarkan kepada anak bahwa untuk menjadi seseorang yang cerdas itu harus memiliki akhlak-akhlak yang baik. Orang tua bisa mengajarkan anak-anaknya bagaimana hal yang mencerminkan akhlak yang mulia terhadap orang-orang disekitarnya seperti bersikap jujur, mengucapkan kata-kata sopan (terimakasih, tolong, dan maaf), berlaku baik pada setiap orang tanpa memandang ras, agama, ataupun usianya. Dan tidak

¹¹⁴ Ibid., hlm 110

¹¹⁵ Ibid., hlm 62

¹¹⁶ Ibid., hlm 57

¹¹⁷ Ibid., hlm 58

¹¹⁸ Ibid., hlm 59

menjulurkan kaki di hadapan kedua orang tua, serta menutup mulut serta hidung saat bersin atau menguap.

Dan yang terpenting untuk bisa mengajarkan anak-anak tentang menerapkan akhlak-akhlak yang baik itu orang tua harus bisa menjadi teladan baginya, sebagai orang tua kita harus bisa mencontohkan kepada anak perilaku-perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik tersebut, seperti saat berbicara kepada anak dengan suara yang lembut agar anak bisa mencontohkan hal tersebut saat berbicara dengan orang lain, dan orang tua biasakan mengucapkan kata-kata yang sopan saat didekat anaknya.

Selanjutnya pada kutipan ke-13 dan ke-14 mengajarkan karakter religius pada anak tentang adab-adab saat makan dan saat dimasjid. Ajarkan kepada anak untuk mencerminkan akhlak yang baik yaitu adab saat makan seperti, membaca basmalah sebelum makan dan minum, makan dengan tangan kanan, Tidak mencela makanan dan membaca hamdalah se usai makan. Selanjutnya tentang adab atau etika saat anak didalam masjid seperti tidak berisik, tidak mengganggu orang lain saat beribadah, dan menjaga diri agar tetap bersih sebelum masuk ketempat yang suci tersebut.

Penjelasan diatas mengajarkan anak tentang akhlak-akhlak yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, dan semua akhlak tersebut dapat orang tua ajarkan sejak dini. Ketika mereka

terbiasa berbuat kebaikan dengan orang sekitar maka karakter religius ini akan tertanamkan pada diri anak tersebut hingga ia dewasa nanti dan bahkan sampai ia mempunyai keluarga kecilnya nanti.

18) “Dorong anak anda untuk mempelajari dan menghafal Al-Quran, karena hafalan masa ini lebih menancap kuat sekaligus landasan untuk pendidikan selanjutnya”.¹¹⁹

19) “Ikutlah bersama anak melakukan hal-hal yang ia lakukan di kasur seperti membaca Al-Fatihah dan mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas)”.¹²⁰

Ajarkan kepada anak tentang keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Quran sejak dini. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Menghafal Al-Qur'an juga memberikan pahala yang berlipat ganda. Dan orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di akhirat, dia akan diberikan syafaat di hari kiamat. Serta dengan Menghafal Al-Qur'an merupakan latihan yang baik bagi otak, membantu dalam menjaga daya ingat dan konsentrasi.

Dengan mengajarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran tentu saja akan menamakam karakter religius pada anak karena orang tua menanamkan pada diri anak untuk selalu mengimani dan

¹¹⁹ Ibid.,hlm 63

¹²⁰ Ibid.,hlm 182

mempercayai kitab yang Allah ciptakan untuk umatnya serta menjadi pedoman manusia menjalankan kehidupannya baik didunia ataupun di akhirat.

b. Karakter Tanggung Jawab

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Menurut Arismantoro tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.¹²¹

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Menurut Prabowo sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Menanggung akibat perbuatannya.

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukanya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumanya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkanya kepada

¹²¹ Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm 34

orang lain, atau melakukan fitnahan pada orang lain. Perbuatan mengorbankan oranglain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

2) Tidak akan menyalahkan orang lain.

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

3) Menyadari kelemahan

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

4) Berusaha memperbaiki diri.

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.

Menurut Mustari menyebutkan sembilan indikator tanggung jawab sebagai berikut:¹²²

- 1) Memilih jalan lurus
- 2) Selalu berkeinginan memajukan diri sendiri
- 3) Menjaga kehormatan diri
- 4) Selalu waspada
- 5) Memiliki komitmen pada tugas
- 6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
- 7) Mengakui semua perbuatannya
- 8) Menepati janji
- 9) Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya.

Dari uraian-uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab ialah mereka yang dapat dipercaya untuk memegang amanah, peduli terhadap lingkungan, dan selalu berkata benar atau jujur. Sebagai seorang muslim kita mempunyai tanggung jawab yang besar yang harus dipertanggung jawabkan didepan Allah SWT. Pertanggung jawaban terhadap setiap perbuatan dan perkataan sesuai tidaknya dengan perintah dan larangannya. Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai tanggung jawaban terhadap diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

¹²² Ahmad Mustari. *Membangun Karakter Tanggung Jawab pada Anak*. Penerbit Erlangga, 2013. hlm 39

Berikut beberapa kutipan kalimat yang terdapat dalam buku *Modern Islamic Parenting* yang mengajarkan tentang karakter tanggung jawab:

- 1) “Mereka harus memungut apa saja yang mengganggu kebersihan dan Masyarakat umum disekitar jalan. Karena aksi ini, kota kecil tersebut menjadi kota yang indah”.¹²³

Pada kutipan pertama penulis memaparkan sebuah cerita tentang seorang guru disebuah kota kecil dicina meminta murid-muridnya untuk membawa kantong kecil saat pergi dari rumah menuju sekolah setiap pagi, dan hal positif yang terjadi dengan guru tersebut menerapkan kebiasaan itu kota kecil tersebut menjadi bersih. Hal tersebut dapat dijadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan diatas mencerminkan pendidikan karakter tanggung jawab dimana anak-anak dilatih bertanggung jawab terhadap yang yang sudah ditugaskan oleh gurunya yaitu untuk memungut sampah sehingga dengan mereka menjalakan tanggung jawab tersebut sehingga jalan disekitar kota kecil tersebut menjadi bersih.

- 2) “Ketika ia memainkan banyak sekali mainan dikamar hingga berantakan, ibu bisa berkata “mari kita rapikan mainanmu bersama- sama”. Saat itu ibu mulai merapikan mainan anak,

¹²³ Ibid.,hlm 30

dan anak akan segera membantu ibu”.¹²⁴

3) “Anak juga harus diberi tanggung jawab untuk membereskan dan meletakkan mainan ditempatnya setelah selesai bermain”.¹²⁵

4) “Namun jika ia meminta mainan baru padahal anda baru membelikannya mainan tiga hari sebelumnya, saat itu anda berhak untuk berkata kepadanya, tidak lain kali saja”.¹²⁶

Pendidikan karakter tanggung jawab terlihat pada kutipan diatas, yang mana orang tua harus mengajarkan kepada anak bahwa setelah bermain mainan itu harus dirapikan kembali seperti semula. Hal ini untuk melatih anak sejak dini bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk merapikan mainan yang mereka miliki. Selanjutnya pada kutipan ke-4 setiap anak diusia tertentu memiliki ketertarikan terhadap mainan yang mereka lihat dan jika orang tua tidak bisa membatasi hal tersebut maka akan berdampak buruk pada anak. Maka dari itu dari kalimat tersebut sebagai orang tua kita harus melatih anak untuk bisa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka miliki contohnya mainan tersebut. Bahwa mainan yang sudah dibelikan sebelumnya ia harus bertanggung jawab untuk menggunakannya.

5) “Sebelumnya beri ia bagian untuk berpartisipasi menyambut

¹²⁴ Ibid., hlm 31

¹²⁵ Ibid., hlm 139

¹²⁶ Ibid., hlm 43

kedatangan adiknya seperti ikut memilih pakaian si bayi dan membantu merapikan kasurnya”.¹²⁷

- 6) “Buatlah kesepakatan bersama untuk membagi pekerjaan rumah. Hasil terbaik akan dicapai Ketika seluruh anak merasa lalai, misalkan makan siang terlambat jika piring-piring tidak dicuci”.¹²⁸
- 7) “Namun sebuah kaidah sederhana menyebutkan ketika anak “menunjukkan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan itulah saat yang tepat baginya untuk belajar memikul tanggung jawab terkait pekerjaan tersebut”.¹²⁹
- 8) “Jika anda pertama kali meminta anak anda berbelanja, jangan menyuruhnya pergi ketukang sayur ditempat yang jauh atau membeli barang dengan harga yang mahal”.¹³⁰

Pada kutipan diatas mengajarkan anak untuk senantiasa membantu orang tuanya seperti membantu merapikan mainan, berbelanja, dan selanjutnya pada kutipan diatas terdapat pendidikan karakter tanggung jawab pada anak dimana orang tua harus melatih anak untuk terlibat dalam hal-hal seperti memilih pakaian, dan membantu merapikan kasur untuk adiknya. Dengan ini melatih anak untuk bertanggung jawab sebagai seorang kakak yang akan

¹²⁷ Ibid., hlm 37

¹²⁸ Ibid., hlm 89-90

¹²⁹ Ibid., hlm 88

¹³⁰ Ibid., hlm 90

siap membantu orang tuanya dimulai dari hal-hal kecil yang bisa mereka lakukan sesuai dengan usianya.

9) “Ajarkan kepada anak bahwa agama bukan hanya kesaksian yang diucapkan, bukan sekedar mansik dan syair, tapi agama adalah perasaan yang muncul dari dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain ,dan agama adalah muamalah”.¹³¹

10) “Biarkan anak pergi sendirian ketika sudah mencapai usia tertentu. Berikan dia sedikit kebebasan. Tetapi, berikan pengertian bahwa kebebasannya akan dicabut jika tidak ia gunakan dengan baik”.¹³²

Pada kutipan-9 mengajarkan anak tentang tanggung jawabnya terhadap agamanya. Bahwa ada tanggung jawab setiap orang untuk menerapkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk berbuat baik terhadap orang-orang disekitarnya.

Pada kutipan ke-10 ini menjelaskan bahwa setiap anak harus diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu sendiri disertai orang tua memberikan batasan-batasan yang tidak boleh mereka lakukan jika tidak maka kebebasan atau kesempatan mereka untuk melakukan hal tersebut dihilangkan. Dalam hal ini melatih

¹³¹ Ibid.,hlm 58

¹³² Ibid.,hlm 32

anak untuk bertanggung jawab untuk tidak menyalah gunakan kebebasan yang sudah diberikan oleh orang tuanya dan jika mereka melakukan kesalahan maka mereka harus bisa bertanggung jawab terhadap kesalahan-kesalahan tersebut.

11) “Anak harus dilatih menggunakan uang dengan baik dan bertanggung jawab dalam menggunakannya”.¹³³

12) “Ia harus menyelesaikan PR terlebih dahulu sebelum menonton televisi”.¹³⁴

Pada kutipan ke-11 bahwa orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya untuk bisa menggunakan uang dengan baik, hal ini untuk melatih tanggung jawab mereka terhadap apa yang mereka miliki.

Selanjutnya pada kutipan ke-12 mengajarkan anak untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lainnya seperti menonton televisi atau bermain. Hal ini melatih tanggung jawab anak untuk mengerjakan apa yang menjadi tugasnya dan menyelesaikan tugas tersebut dengan benar. Karena jika anak yang malas atau tidak mau mengerjakan tugas sekolah biasanya ia lupa dengan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas tersebut, dan lebih memilih bermain atau mengerjakan suatu hal yang ia senangi. Sebagai orang tua tugas kita adalah mendorong atau membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya terlebih

¹³³ Ibid., hlm 51

¹³⁴ Ibid., hlm 256

dahulu setelah itu diperbolehkan untuk menonton atau bermain dengan batasan waktu yang telah ditentukan bersama-sama.

- 13) “Ajarkan kepada anak anda sejak dini bahwa tubuhnya hanya miliknya saja. Siapapun tidak boleh menyentuhnya, kecuali kedua orang tua saat memandikan dikamar mandi, membersihkan atau menegnakan pakaian. Ajarkan kepadanya untuk menolak permintaan siapa pun untuk menyentuh tubuhnya atau melepas pakaiannya”.

Pada kutipan terakhir orang tua harus mengajarkan anaknya untuk menjaga dan merawat tubuhnya sejak dini, dan menjelaskan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tuanya, bahkan untuk orang tua seperti ayah terhadap anak perempuannya akan lebih sensitif maka dari itu seorang ayah tidak diperbolehkan menyetuh bagian-bagian intim anak perempuannya, begitupun untuk ibu dengan anak laki-lakinya. Hal ini akan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab menjaga dirinya dari orang-orang yang berniat jahat terhadapnya dan melatih anak untuk lebih berhati-hati dengan orang disekitarnya

c. Karakter Mandiri

Karakter mandiri (*independent*) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak

bergantung orang lain.¹³⁵ Karakter mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras.¹³⁶

Karakter mandiri siswa terlihat ketika siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.¹³⁷

Menurut teori Hermawan Aksan indikator siswa yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu:

- 1) Berinisiatif dalam segala hal.
- 2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- 3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaanya.
- 4) Mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan.
- 5) Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan.

¹³⁵ Muchlas Samawi dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012), hlm 131

¹³⁶ Suparman Sumahamijaya dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan* (Bandung: Angkasa. 2003), hlm. 31

¹³⁷ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*, (Bandung:Erlangga,2014), hlm.76

- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.¹³⁸

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan siswa yang memilih nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar, dimana iya akan mengerjakan tugas yang dipertanggung jawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu.

Berikut beberapa kutipan kalimat yang terdapat dalam buku *Modern Islamic Parenting* yang mengajarkan tentang karakter mandiri:

- 1) “Kita jelaskan padanya bahwa siapapun harus berkerja untuk mendapatkan rezeki untuk keperluan makan dan kebutuhan sehari-hari”.¹³⁹

Kutipan diatas memberikan penjelasan tentang mengajarkan anak untuk mengetahui bahwa segala sesuatu yang kita inginkan atau yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari bisa kita dapatkan jika kita mau berusaha ketika sudah dewasa nantinya. Hal ini mengajarkan karakter mandiri pada anak bahwa sebagai manusia kita tidak bisa selalu bergantung kepada siapa pun didunia

¹³⁸ Hermwan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014),

¹³⁹ Hermwan Aksan..., hlm 57

ini akan ada masanya kita harus berusaha sendiri untuk mewujudkan keinginan-keinginan tersebut.

2) “Setelah bangun tidur ajarkan kepada anak-anak untuk merapikan tempat tidurnya”.¹⁴⁰

3) “Beritahukan kepadanya bahwa tugas pembantu adalah mengurus keperluan rumah secara umum, bukan mengurus keperluan setiap anggota secara khusus”.¹⁴¹

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam kutipan tersebut bahwa orang tua harus mengajarkan anaknya untuk merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur, hal ini untuk melatih karakter mandiri pada anak agar ia terbiasa melakukan hal yang kecil sendiri tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain. Selanjutnya pada kutipan ke-3 mengajarkan kepada anak untuk tidak bergantung atau tidak selalu mengandalkan pembantu dalam membantu atau melakukan hal-hal untuknya dirumah seperti mencuci piring jika sudah makan, meletakkan sepatu pada tempatnya jika pulang sekolah dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter mandiri pada anak bahwa ia harus bisa mengerjakan kebutuhannya sendiri dan tidak dibenarkan selalu menyuruh atau memerintahkan pembantu atau orang lain untuk mengerjakan sesuatu yang bisa anak tersebut kerjakan sendiri. Kalau hal ini dibiasakan kepada anak dia

¹⁴⁰ Ibid., hlm 102

¹⁴¹ Ibid., hlm 47

akan mengerti bahwa hal-hal kecil yang harus bisa ia kerjakan sendiri sampai ia dewasa nanti

- 4) “Jangan katakan kepada anak anda sejak awal apa yang harus ia lakukan, tetapi biarkan dia mengetahui sendiri apa yang harus ia lakukan”.¹⁴²
- 5) “Biarkan mereka membuat rencana dengan menentukan apa saja sasaran mereka dan apa yang akan mereka lakukan selama liburan”.¹⁴³
- 6) “Ketika anak anda bertengkar, sebisa mungkin biarkan mereka mengatasi permasalahan mereka sendiri”.¹⁴⁴
- 7) “Berilah anak anda kesempatan ketika ia ingin makan sendiri”.¹⁴⁵
- 8) “Biarkan ia merangkai dan memahami sendiri mainannya. Berilah dia kesempatan yang cukup untuk menguasai mainan tersebut, dan bantulah dia ketika mengalami kesulitan”.¹⁴⁶

Pendidikan karakter mandiri terlihat pada kutipan diatas dimana orang tua harus mengajarkan anaknya untuk bisa mengerjakan dan memikirkan hal apa yang harus ia lakukan didalam situasi tertentu seperti saat anak ingin pergi jalan-jalan orang tua bisa memberi kesempatan pada anak untuk memilih

¹⁴² Ibid., hlm 103

¹⁴³ Ibid., hlm 124

¹⁴⁴ Ibid., hlm 209

¹⁴⁵ Ibid., hlm 187

¹⁴⁶ Ibid., hlm 140

tempat yang ingin ia kunjungi, hal ini untuk melatih kemandirian anak dalam membuat pilihan atau keputusan terhadap tempat wisata yang ingin ia datangi.

Selanjutnya orang tua dapat mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri ketika usianya sudah cukup untuk melakukan hal tersebut, seperti ketika anak bertengkar dengan teman atau saudaranya. Ajarkan kepada anak untuk bisa mengoreksi atau memperbaiki kesalahannya, hal ini untuk melatih anak mandiri dalam hal menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan pertengkaran tersebut namun, jika anak masih berada di usia yang masih dini maka orang tua dapat membantunya untuk menyelesaikan hal tersebut. Lalu orang tua bisa memberikan arahan agar anak tidak melakukan hal yang sama.

Pada kutipan ke-7 dan ke-8 mengajarkan anak untuk bisa melakukan hal-hal di kehidupan sehari-hari sendiri, seperti makan, dan merangkai mainannya sendiri. Hal ini untuk melatih kemandirian anak dalam mengerjakan sesuatu agar tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain. Tetapi perlu diketahui mandiri bukan berarti kita tidak membutuhkan bantuan atau arahan dari orang lain. Akan tetapi dengan mandiri kita bisa melakukan segala sesuatu dengan sendiri dan dengan arahan dan dorongan dari orang sekitar kita.

9) “Doronglah anak anda untuk menghadapi orang-orang asing

dan situasi-situasi baru”.¹⁴⁷

- 10) “Jangan antar anak anda kesekolah pada hari pertama karena mungkin ia akan bergantung pada anda”.¹⁴⁸

Karakter mandiri terlihat pada kutipan diatas dimana orang tua harus mengajarkan anak untuk bisa membiasakan diri berangkat kesekolah sendiri, namun jika jarak dari rumah kesekolah tidak memungkinkan anak untuk berjalan kaki maka orang tua bisa mengantarkan anak sampai pintu gerbang sekolah jangan menunggu saat anak belajar dikelas hal ini menyebabkan anak takut atau ingin terus orang tuanya berada disekolah. Hal ini untuk melatih dan mengajarkan anak agar bisa belajar menikmati kehidupan dan suasana disekolah sendiri serta ajarkan kepada anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah tersebut terutama dengan teman-temannya yang mungkin baru ia temui saat disekolah. Maka hal yang penting untuk menerapkan kemandiri pada anak saat pertama masuk sekolah ialah sedari kecil biasakan ia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya agar ia tidak takut untuk bergaul dengan orang-orang baru atau teman-temannya disekolah.

d. Karakter Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “Toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang

¹⁴⁷ Ibid., hlm 173

¹⁴⁸ Ibid., hlm 219

(menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.¹⁴⁹

Indikator sikap toleransi menurut Permendikbud tahun 2015 pada siswa berikut:

- 1) Tindakan menghargai perbedaan.
- 2) Menghormati teman yang berbeda agama.
- 3) Berteman tanpa membedakan agama.
- 4) Tidak mengganggu teman belajar.
- 5) Menghormati hari besar agama lain.
- 6) Tidak menjelekan ajaran agama lain.

Berikut beberapa kutipan kalimat yang terdapat dalam buku *Modern Islamic Parenting* yang mengajarkan tentang karakter toleransi:

- 1) “Kita katakan kepadanya, orang fakir itu manusia. Ia perlu uang untuk makan dan hidup. Allah memberi apa saja yang kita miliki. Harta yang ada adalah milik Allah, sehingga sebagian diantaranya harus kita”.¹⁵⁰
- 2) “Izinkan anak-anak anda menggunakan uang pribadi mereka.

¹⁴⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 484

¹⁵⁰ Ibid., hlm 69

Doronglah anak anda untuk menyumbangkan beberapa persen uangnya kepada fakir msikin”.¹⁵¹

Pada kutipan diatas mengajarkan anak tentang rasa peduli terhadap orang disekitarnya yaitu orang yang dalam kesusahan atau yang membutuhkan. Mengajarkan anak untuk bisa menggunakan uang tersebut untuk melakukan kebaikan seperti menyumbangkan beberapa uang tersebut untuk orang-orang disekitarnya yang membutuhkan. Hal ini juga melatih anak bahwa sebagai seorang muslim kita mempunyai karakter toleransi terhadap orang disekitarnya untuk membantu orang-orang disekitar karena sebagian harta yang kita miliki itu adalah milik orang-orang yang membutuhkan.

3) “Anak kita akan beretika terhadap orang lain ketika melihat kita bangun dari tempat duduk di suatu acara untuk mempersilahkan orang lanjut usia duduk di tempat tersebut, atau ketika melihat kita berkata jujur, tidak menggunjing siapapun atau menuduh orang lain, memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain, dan berlaku baik pada setiap orang tanpa memandang ras, agama, ataupun usianya”.¹⁵²

4) “Sehingga ia tidak pernah memotong pembicaraan orang. Ia tidak mengambil apapun dari kantong siapaun tanpa izin. Ia tidak menghina siappun. Ia tidak berkata dengan suara keras

¹⁵¹ Ibid.,hlm 104

¹⁵² Ibid.,hlm 112

dihadapan orang dewasa”.¹⁵³

e. Karakter Jujur

Jujur sering disebut dengan kata Shiddiq yang bermakna menepati kebenaran, dan tidak ingkar. Karakter jujur ini merupakan keketapan dan kebenaran, yang dimana seorang mukmin terus mempertahankan dalam keadaan benar. Karena kejujuran ini merupakan kunci komunikasi terhadap orang lain, dan akan membawa manfaat yang banyak kepada orang lain.¹⁵⁴

Menurut Zuriah, terdapat beberapa aspek yang ada pada karakter jujur yaitu: Ketika berbicara tidak berbohong, tidak berani untuk mengambil hak ataupun barang orang lain, ketika bersalah mengakui segala kesalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain.¹⁵⁵

Berikut beberapa kutipan kalimat yang terdapat dalam buku *Modern Islamic Parenting* yang mengajarkan tentang karakter jujur:

- 1) “Jangan sampai anak membuka benda apapun yang tertutup di tempat majelis baik pintu, kulkas, kitab, maupun buku meski ia duduk di tempat tersebut kecuali Jika diizinkan”.¹⁵⁶

¹⁵³ Ibid., hlm 114

¹⁵⁴ Mas Ilham, *Karakter Manusia Beriman Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm 232.

¹⁵⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 262

¹⁵⁶ Hasan Syamsi, *Modern Islamic parenting...*, hlm 113

- 2) “Ketika ada seorang anak yang memecahkan wadah dirumah. Cara terbaik menghadapi situasi ini adalah dengan berkata, ayah nanti pasti tahu siapa yang memecahkan wadah ini, dan ayah akan senang jika kalian berkata dengan jujur”.¹⁵⁷
- 3) “Mengambil sesuatu yang bukan miliknya secara mutlak dinilai sebagai kesalahan dan haram secara akhlak maupun syariat”.¹⁵⁸

Pendidikan karakter jujur terlihat pada kutipan diatas dimana saat anak melakukan suatu kesalahan seperti merusak atau memecahkan barang dan kebanyakan anak takut untuk mengakuinya karena takut dimarahi atau diberi hukuman, Orang tua yang bijak saat terjadi hal seperti ini tidak akan marah tetapi membujuk anaknya untuk berkata apa yang sebenarnya terjadi, lalu memberinya penjelasan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan seperti ini anak tidak akan takut untuk mengakui kesalahannya. Hal ini tentu saja untuk melatih tanggung jawab anak atas kesalahan atau perbuatan yang diteladkan dilakukan lalu berkata dengan jujur dan mengucapkan kata maaf kepada orang tuanya

3. Relevansi Konsep Pola Asuh Islami dalam Buku *Modern Islamic Parenting* dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar

Dari konsep pola asuh Islami yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapatnya terdapatnya hubungan yang penting dengan

¹⁵⁷ Ibid., hlm 98

¹⁵⁸ Ibid., hlm 97

pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Penanaman nilai karakter sendiri dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, terutama dilingkungan sekolah, Hal ini disebabkan karena tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa, yang secara alamiah sejalan dengan ajaran Islam, sehingga setiap siswa mempunyai akhlak yang baik dan berkepribadian positif. Karena pendidikan di sekolah bertujuan untuk berbuat lebih dari itu bukan sekedar menghasilkan siswa yang cerdas. Salah satunya melahirkan siswa yang bermoral baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Didalam buku *Modern Islamic Parenting* sendiri terdapat beberapa konsep pola asuh Islami didalamnya dan telah penulis analisis 5 konsep pola asuh Islami yang terdapat di dalam buku *Modern Islamic Parenting*, yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang disekitar. Yang mana dari ke-5 konsep pola asuh Islami tersebut sangat relavan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sekolah dasar yang meliputi karakter religius, karakter tanggung jawab, karakter mandiri, karakter toleransi dan karakter jujur.

a. Relevansi konsep pola asuh Islami dengan nilai pendidikan karakter religius

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa karakter religius dalam pendidikan karakter merupakan sikap atau perbuatan seseorang yang menunjukkan kepatuhan terhadap kepercayaan yang dianut dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap agama orang disekitarnya.

Dari beberapa kutipan kalimat dalam buku *modern Islamic parenting* yang sudah dijelaskan diatas yang mengajarkan anak tentang karakter religius seperti:

- 1) “Kita ajarkan akidah iman kepada takdir kepada anak, karena umur sudah ditentukan dan rezeki sudah ditakdirkan. Sehingga, jangan memohon selain kepada Allah, dan jangan meminta pertolongan selain kepada Allah”.¹⁵⁹
- 2) “Untuk itu, mari kita biasakan anak untuk bermunajat atau berkomunikasi kepada Allah SWT, mensyukuri segala nikmat-nikmatnya, dan memohon ampunannya kala berbuat salah agar anak senantiasa terhubung dengannya”.¹⁶⁰
- 3) “Peringatkan ia dari sifat dusta mencela, melaknat, dan kata-kata kotor”¹⁶¹

Dari kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter religius yaitu menjalankan perintah Allah, dan meninggalkan larangannya yang sesuai dengan indikator dari

¹⁵⁹ Ibid., hlm 57

¹⁶⁰ Ibid., hlm 55

¹⁶¹ Ibid., hlm 58

karakter religius pada anak sekolah dasar seperti yang telah dijelaskan diatas. Dan karakter religius pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap Allah SWT.

4) “Mengingat inilah sifat agung yang Allah sematkan secara khusus kepada Rasulnya maka kita sebagai orang tua harus menanamkan akhlak-akhlak mulia pada anak-anak kita. Dan kita harus menjadi teladan bagi mereka”.¹⁶²

Dari kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter religius yaitu menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan atau contoh yang baik dalam berakhlak yang sesuai dengan indikator karakter religius pada anak sekolah dasar yaitu menjalankan perintah Allah untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam berakhlak. Dan karakter religius pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap Rasulullah SAW.

5) “Sehingga, la lekas meminta maaf ketika melakukan kesalahan, tidak menjulurkan kaki di hadapan kedua orang tua, tidak bersandar ataupun tidur di hadapan kedua orang tua atau tamu, tidak bersendawa dengan sengaja di hadapan siapa pun, dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau menguap”.¹⁶³

¹⁶² Ibid.,hlm 96

¹⁶³ Ibid.,hlm 115

Dari kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter religius yaitu menghormati orang tua dan orang disekitar yang sesuai dengan indikator karakter religius pada anak sekolah dasar yaitu menjalankan perintah Allah yaitu menghormati dan berbakti kepada orang tua. Dan karakter religius pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap orang tua dan orang disekitar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua kutipan tentang karakter religius diatas terdapatnya relevansi dengan konsep pola asuh yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap prang disekitar. Perhatikan data tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Daftar Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan karakter religius

No	Konsep dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Relevansinya dengan Karakter religius
1	Akhlak terhadap Allah Swt	Menjalakan perintah Allah, dan meninggalkan larangannya
2	Akhlak terhadap Rasulullah	Menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam berakhlak
3	Akhlak terhadap Orang tua	Menghormati orang tua
4	Akhlak terhadap Orang disekitar	Menghormati dan perduli

b. Relevansi konsep pola asuh Islami dengan pendidikan karakter tanggung jawab

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa tanggung jawab dalam pendidikan karakter merupakan sikap atau tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, negara, sekolah, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa kutipan kalimat dalam buku *modern Islamic parenting* yang sudah dijelaskan diatas yang mengajarkan anak tentang karakter tanggung jawab seperti:

- 1) “Ajarkan kepada anak bahwa agama bukan hanya kesaksian yang diucapkan, bukan sekedar mansik dan syair, tapi agama adalah perasaan yang muncul dari dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain ,dan agama adalah muamalah”.¹⁶⁴

Dari kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter tanggung jawab yaitu berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya yang sesuai dengan indikator karakter religius pada anak sekolah dasar seperti yang telah dijelaskan diatas. Dan karakter tanggung jawab pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap Allah SWT.

- 2) “Buatlah kesepakatan bersama untuk membagi pekerjaan rumah.

Hasil terbaik akan dicapai Ketika seluruh anak merasa lalai,

¹⁶⁴ Ibid.,hlm 58

misalkan makan siang terlambat jika piring-piring tidak dicuci”.¹⁶⁵

Dari kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter tanggung jawab yaitu membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah yang bisa lakukan yang sesuai dengan indikator karakter tanggung jawab pada anak sekolah dasar yakni Menepati janji dan memiliki komitmen pada tugas. Dan karakter tanggung jawab pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap orang tua.

3) “Mereka harus memungut apa saja yang mengganggu kebersihan dan Masyarakat umum disekitar jalan. Karena aksi ini, kota kecil tersebut menjadi kota yang indah”.¹⁶⁶

Selanjutnya pada kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter tanggung jawab yaitu menjalankan tugas dari guru untuk memungut sampah yang sesuai dengan indikator karakter tanggung jawab pada anak sekolah dasar yakni Melakukan tugas dengan standar yang terbaik. Dan karakter tanggung jawab pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap orang disekitar.

¹⁶⁵ Ibid.,hlm 89-90

¹⁶⁶ Ibid.,hlm 21

4) “Ajarkan kepada anak anda sejak dini bahwa tubuhnya hanya miliknya saja. Siapapun tidak boleh menyentuhnya, kecuali kedua orang tua saat memandikan dikamar mandi, membersihkan atau menegnakan pakaian. Ajarkan kepadanya untuk menolak permintaan siapa pun untuk menyentuh tubuhnya atau melepas pakaiannya”.¹⁶⁷

Dan pada kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter tanggung jawab yaitu menjaga tubuhnya dari orang yang tidak dikenal yang sesuai dengan indikator karakter tanggung jawab pada anak sekolah dasar yaitu menjaga kehormatan diri. Dan karakter tanggung jawab pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap diri sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua kutipan tentang karakter tanggung jawab diatas adanya konsep pola asuh Islami yaitu akhlak terhadap orang disekitar, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap Allah SWT. Perhatikan data tebal dibawah ini.

¹⁶⁷ Ibid.,hlm 31

Tabel 4.2

Daftar Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan karakter Tanggung Jawab

No	Konsep pola asuh dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Relevansinya dengan Karakter Tanggung Jawab
1	Akhlak terhadap Allah SWT	Berani menanggung risiko atas tindakan dan ucapannya
2	Akhlak terhadap Orang tua	Menepati janji dan memiliki komitmen pada tugas
3	Akhlak terhadap Orang disekitar	Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
4	Akhlak terhadap diri sendiri	Menjaga kehormatan diri

c. Relevansi konsep pola asuh Islami dengan pendidikan karakter mandiri

Mandiri dalam pendidikan karakter merupakan sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah, atau dapat dikatakan sikap dalam mencari solusi yang dilakukan sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Dari beberapa kutipan kalimat dalam buku *modern Islamic parenting* yang sudah dijelaskan diatas yang mengajarkan anak tentang karakter mandiri seperti:

- 1) "Setelah bangun tidur ajarkan kepada anak-anak untuk merapikan tempat tidurnya".¹⁶⁸

¹⁶⁸ Ibid., hlm 45

- 2) “Biarkan ia merangkai dan memahami sendiri mainannya. Berilah dia kesempatan yang cukup untuk menguasai mainan tersebut, dan bantulah dia ketika mengalami kesulitan”.¹⁶⁹
- 3) “Jangan antar anak anda kesekolah pada hari pertama karena mungkin ia akan bergantung pada anda”.¹⁷⁰

Dan pada kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter mandiri yaitu merapikan tepat tidur, merangkai mainan sendiri dan membiasakan anak kesekolah sendiri jika dekat dengan rumah yang sesuai dengan indikator karakter mandiri pada anak sekolah dasar yaitu berinisiatif dalam segala hal dan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dan karakter mandiri pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap diri sendiri. Perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Daftar Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan karakter mandiri

No	Konsep pola asuh dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Relevansinya dengan Karakter Mandiri
1	Akhlak terhadap diri sendiri	Berinisiatif dalam segala hal dan tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

¹⁶⁹ Ibid.,hlm 56

¹⁷⁰ Ibid.,hlm 97

d. Relevansi konsep pola asuh Islami dengan pendidikan karakter toleransi

Karakter toleransi ialah sikap menghargai dan menghormati semua hal yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.

Dari beberapa kutipan kalimat dalam buku *modern Islamic parenting* yang sudah dijelaskan diatas yang mengajarkan anak tentang karakter toleransi seperti:

- 1) “Kita katakan kepadanya, orang fakir itu manusia. Ia perlu uang untuk makan dan hidup. Allah memberi apa saja yang kita miliki. Harta yang ada adalah milik allah, sehingga sebagian diantaranya harus kita”.¹⁷¹
- 2) “Izinkan anak-anak anda menggunakan uang pribadi mereka. Doronglah anak anda untuk menyumbangkan beberapa persen uangnya kepada fakir msikin”.¹⁷²
- 3) “Sehingga ia tidak pernah memotong pembicaraan orang. Ia tidak mengambil apapun dari kantong siapaun tanpa izin. Ia tidak menghina siappun. Ia tidak berkata dengan suara keras dihadapan orang dewasa”.¹⁷³

Pada kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter toleransi yaitu menghargai perbedaan status sosial dengan mengajarkan memberikan beberapa atau sebagian

¹⁷¹ Ibid.,hlm 43

¹⁷² Ibid.,hlm 56

¹⁷³ Ibid.,hlm 59

harta yang kita punya kepada orang yang membutuhkan dan tidak menghina atau menjelakan orang lain yang sesuai dengan indikator karakter toleransi pada anak sekolah dasar menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Dan karakter mandiri pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap diri sendiri.

Tabel 4.4

Daftar Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan karakter toleransi

No	Konsep pola asuh dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Relevansinya dengan Karakter toleransi
1	Akhlak terhadap orang disekitar	Menghargai dan menghormati perbedaan

e. Relevansi konsep pola asuh Islami dengan pendidikan karakter jujur

Jujur yang bermakna menepati kebenaran, dan tidak ingkar. Karakter jujur ini merupakan keketapan dan kebenaran, yang dimana seorang mukmin terus mempertahankan dalam keadaan benar.

Dari beberapa kutipan kalimat dalam buku *modern Islamic parenting* yang sudah dijelaskan diatas yang mengajarkan anak tentang karakter jujur seperti:

- 1) “Ketika ada seorang anak yang memecahkan wadah dirumah. Cara terbaik menghadapi situasi ini adalah dengan berkata, ayah

nanti pasti tahu siapa yang memecahkan wadah ini, dan ayah akan senang jika kalian berkata dengan jujur”¹⁷⁴

- 2) “Mengambil sesuatu yang buka miliknya secara mutlak dinilai sebagai kesalahan dan haram secara akhlak maupun syariat”.¹⁷⁵

Pada kutipan diatas terlihat jelas mengajarkan anak tentang karakter jujur yaitu berkata sesuai dengan napa yang terjadi dan tidak mengambil milik orang lain yang sesuai dengan indikator karakter jujur pada anak sekolah dasar yakni tidak berani untuk mengambil hak ataupun barang orang lain, ketika bersalah mengakui segala kesalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Dan karakter jujur pada kutipan tersebut relevan dengan konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap orang disekitar.

Tabel 4.5

Daftar Relevansi konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan karakter jujur

No	Konsep pola asuh Islami dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Relevansinya dengan Karakter jujur
1	Akhlak terhadap orang tua	Ketika bersalah mengakui segala kesalahannya sendiri tanpa melibatkan orang lain
2	Akhlak terhadap orang disekitar	Tidak berani untuk mengambil hak ataupun barang orang lain

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Dari pemaparan dan penjelasan diatas jelas terlihat bahwa di dalam buku *Modern Islamic Parenting* terdapat konsep pola asuh Islami yang berupa akhlak terhadap allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah

¹⁷⁴ Ibid.,hlm 21

¹⁷⁵ Ibid.,hlm 35

SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang disekitar dan akhlak terhadap diri sendiri. Nilai karakter religius pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap bertaqwa dan bersyukur kepada Allah SWT; karakter tanggung jawab pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap berani menanggung risiko atas tindakan atau ucapan; karakter mandiri pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap tidak mudah tergantung pada orang lain; Karakter toleransi pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada disekitar; dan karakter jujur pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap tidak berani mengambil barang orang lain

Setelah melakukan analisis peneliti menemukan adanya relevansi atau hubungan antara konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* dengan nilai-nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, mandiri, toleransi dan jujur.

Hal ini mengandung bahwa akhlak dan karakter memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu. Akhlak yang merujuk pada perilaku moral dan etika seseorang, menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter. Karakter disisi lain adalah kumpulan sifat-sifat yang mencerminkan identitas seseorang yang sering kali dipengaruhi oleh akhlak yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, hal ini akan tercermin dalam karakternya sebagai individu

yang bermoral dan berintegritas. Hubungan ini bersifat timbal balik dimana seseorang yang memiliki akhlak yang baik memperkuat karakter positif, sementara karakter yang baik mendukung konsistensi dalam menunjukkan akhlak yang mulia.

Hal tersebut sama dengan pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai prinsip pendidikan karakter yaitu menekankan pada pentingnya nilai akhlak yang mengarah pada prinsip integrasi spiritualitas dalam tujuan pendidikan karakter. Ia menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Apa yang dikatakan Al-Ghazali tersebut merupakan karakter yang telah mengakar dalam diri seseorang. Dimana nilai-nilai yang sebelumnya menjadi acuan telah dipahami dengan benar dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷⁶

Penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pandangan Al-Ghazali mengenai pendidikan karakter yang menekankan pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam membentuk karakter individu. Menurut Al-Ghazali, karakter berkaitan erat dengan akhlak, yang merujuk pada perilaku atau tindakan yang muncul secara spontan dan alami dalam diri seseorang, tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu. Dari pendapat Al-Ghazali menjelaskan bahwa karakter yang baik adalah hasil

¹⁷⁶ Nur Zakiyah , *Konsep Pendidikan Karakter menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Skripsi, Ponorogo: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018, hlm 21.

dari nilai-nilai akhlak yang telah meresap dalam diri seseorang. Nilai-nilai akhlak ini bukan hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter yang efektif akan menghasilkan individu yang memiliki akhlak yang baik dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan tujuan, pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷⁷

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁷⁷ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan tujuan, pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik agar mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan pembangunan bangsa.

Maka dari itu pendidikan akhlak sejak dini juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Dengan nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak kecil, individu cenderung tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Selain itu, akhlak yang baik tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada hubungan sosial. Orang dengan akhlak mulia akan lebih mudah membangun hubungan harmonis dengan orang lain dan menciptakan lingkungan masyarakat yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah fondasi utama dari karakter seseorang, dan keduanya bersama-sama membentuk kualitas moral serta perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan yaitu dengan membaca dan memahami buku *Modern Islamic Parenting* karya Hasan Syamsi serta menelaah beberapa jurnal dengan metode studi kepustakaan. Peneliti merangkum temuan sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas bahwa :

1. Konsep pola asuh Islami dalam buku *Modern Islamic Parenting* yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang disekitar (Pembantu rumah tangga, para ulama atau guru, dan fakir miskin).
2. Nilai-nilai pendidikan karakter religius pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap bertaqwa kepada Allah SWT; karakter tanggung jawab pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap berani menanggung risiko atas tindakan atau ucapan; karakter mandiri pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap tidak mudah tergantung pada orang lain; Karakter toleransi pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada disekitar; dan karakter jujur pada siswa dapat dicerminkan melalui sikap tidak berani mengambil barang orang lain.
3. Konsep pola asuh Islami diatas relevan dengan kelima karakter tersebut. Seperti menjalankan semua perintah Allah SWT (relevan

dengan akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap Rasulullah). Menepati janji dan berani mempertanggung jawabkan perbuatan atau ucapan (relevan dengan akhlak terhadap orang tua). Tidak mudah bergantung kepada orang lain dan menjaga kehormatan diri (relevan dengan akhlak terhadap diri sendiri). Menghargai perbedaan dan tidak berani mengambil barang orang lain (relevan dengan akhlak terhadap orang disekitar).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang konsep pola asuh Islami pada buku *Modern Islamic Parenting*. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Diharapkan bagi peneliti untuk lebih berhati-hati serta lebih teliti lagi dalam mencari sumber data dan informasi untuk penelitian, peneliti menginginkan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara menyeluruh.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi pembaca penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap cara mendidik anak secara Islami menurut ajaran Nabi Muhammad SAW yang terdapat didalam buku *Modern Islamic Parenting*.

3. Bagi orang tua

Diharapkan bagi orang tua sejak usia dini hendaknya orang tua mendidik anaknya secara Islami agar ketika anak beranjak dewasa, ia dapat menjadi orang dewasa yang taat beragama dan Islami. Hal ini disebabkan karena sumber utama pendidikan anak adalah orang tuanya, dan lingkungan pertamanya adalah keluarganya.

4. Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Diharapkan bagi pendidik dan lembaga pendidikan agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi dengan mengoptimalkan pendidikan karakter, seperti pendidikan akhlak untuk membentuk karakter. Sebab guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter anak. Teruntuk lembaga pendidikan mampu mengintegrasikan pendidikan anak dengan lingkungan sekolah, termasuk pelajaran sehari-hari yang diajarkan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiantoro, Restu, *Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial*, Skripsi, Rejang Lebong: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021.
- Abdurrahman, Jamal, *Athhful Muslimin Kaifa Rabahumun Nabiiyyul Amin (Islamic Parenting): Pendidikan Anak Metode Nabi*, terj. Agus Suwandi (Solo: Aqwam, 2019).
- Abdurrahman, Muhammad, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Ed. I; Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Aksan, Hermwan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014).
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019).
- Arismantoro. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Ayun, Qurrotu, *Pola Asuh Orang Tua, dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Vol 5, No.1 2017.
- Azizah, Nur, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran dan Hadist*, Skripsi, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Darmiyanti, Astuti, *Islamic Parenting Pada Anak Usia Dini (Studi Analisis Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamal „Abdur Rahman)*, Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, Vol. ¹, No. 2, (2018).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Erica, Denny, *Penerapan Parenting Pada Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Sudut Pandang Islam*, Journal Of Chermical Information and Modeling, Vol. 5, No. 9, (2013).
- Fatmaridha, *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 tahun)*, Jurnal Kependidikan, Vol 8, No. 2, (2019).
- Goffar, Abdul dan Kurniawan Saeful, *Konsep Parenting Dalam Keluarga Muslim*, Jurnal Edupedia, Vol. 2, No. 2, (2018).
- Gunawan, Heru, *Pendidikan Karakter* (Bandung:ALFABETA,2020).
- Habibah, Syarifah, *“Akhlak dan Etika dalam Islam”*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1, No. 4. 2015.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Indonesia 2020).

- Handayani, Rekno, Imaniar Purbasari dan Deka Setiawan, *Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*, Refleksi Edukatika, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No. 1, (2020),
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Haris, Abdu, “*Pen didikan Karakter dalam Perspektif Islam*” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 (Maret 2017).
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* (Bandung: Erlangga. 2014).
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (PT.Gelora Aksara Pratama, 2017).
- Katsir, Ibnu, Tafsirul Qur’anil Adzim, [Beirut, Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1419 H], juz VI hal 350. Dikutip melalui <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-ahzab-ayat-21-teladan-kehidupan-pada-diri-rasulullah-RuObI>, 20 Maret 2025.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badang Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2017).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta: Kemendikbud. 2016).
- Kinanah, Nurul, *Relevansi Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Buku Modern Islamic Parenting karya Dr Hasan Syamsi dengan Pola Asuh Orang Tua di Era Digital*, Skripsi, Madura: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, 2022.
- Kurniasih, Imas, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Penaa, 2017).
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP. Migas, 2004).
- Muhrin, *Akhlaq Kepada Diri Sendiri*, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1 (2020).
- Muriah, Siti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018).
- Mustari, Ahmad. *Membangun Karakter Tanggung Jawab pada Anak* (Bandung: Erlangga, 2013).
- Mustari, M, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

- Mutia, *Characteristics Of Children Age Of Basic Education*, Jurnal Fitrah Vol.3 No.1 (Tahun 2021).
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana), 2010.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pasal 2 ayat 1.
- Perdamean, Adji, *Nilai-nilai karakter bagi anak sekolah dasar pada novel sang pemimpi dalam perspektif tujuan pendidaiakn islam*, (skripsi, Curup: Program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah IAIN Curup, 2024).
- Rachmi, Titi dan Kartika, *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting* (Bandung: Edu Publisher, 2021).
- Rafix, Ahmad, *Penerapan polah asu Islami orang tua dalam membentuk karakter anak (study dikampung sidoluhur Kabupaten Lampung Tengah)*. (Skripsi, Lampung: Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampu, 2023).
- Ramadhani, Ambar Putri dkk, *Konsep Ideal Pola Asuh Islami*, Jurnal Multidisipliner Kapalamada, Vol. 1, No. 3 (2022).
- Rohmah, Nada, *"Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak"*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Sari, Milya. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA Natural Science*: Jurnal Pendidikan Bidang IPA dan Pendidikan IPA, ISSN 2715470X, 2477-6181, 2020.
- Savitri, Astrid, *Parenting 4.0 Mendidik Anak di Era Digital* (Klaten: Caesar Media Pustaka, 2019).
- Setiawan, Ebta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Daring, <https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada tanggal 01 februari 2025.
- Shaleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani (Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa)* (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Simanjuntak, Madonna, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negerri Medan, 1 (1), 2017.
- Soekanto, Sarjono dan Mamudji Sri, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).

- Sumahamijaya, Suparman dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan* (Bandung: Angkasa. 2003)
- Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- Suryana, Toto, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997).
- Susanto, *Pengaruh Program Parenting Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Ar Rahman Jati Agung*, Vol. 4, No. 1, (2023).
- Suwardani, Ni Putu, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali:Unhi Press 2022).
- Syamsi, Hasan, *Modern Islamic Parenting* (Sukoharjo:PQS Media Group,2022).
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007).
- Triyani, E., et al, *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii*. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 2020.
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember, IAIN Jember Press,2018).
- Uddiin, A. R. (2016). *Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah* (Bandung: Tiga Mutiara)
- Uce, Loeziana, *THE GOLDEN AGE: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*, Jurnal Pendidikan Anak Bunarra, Vol 1, No 2, (2015).
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan tujuan, pasal 3, UU RI Nomor 20 Tahun 2003.
- Widya, Pratama, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4, No. 1, April 2019 pISSN: 25284037 eISSN: 26158396
- Yasir, Muhamad, “*Pendidikan Karakter Pada Generasi ALPHA: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja keras*”, Jurnal PKM, Vol. 04, No.03 (Mei-Juni 2021
- Yuliani, Elfi, *Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW* (Ponorogo: Stain Ponotogo Press, 2011).
- Zakiyah, Nur, *Konsep Pendidikan Karakter menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter Bagi Anak*, Skripsi, Ponorogo: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo,2018.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013).

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Lampiran kartu catatan akhlak terhadap Allah SWT

No	Kutipan kalimat dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Hal	Pengkodean	Nilai karakter
1	Saat mengenakan sesuatu yang baru memuji Allah, ketika usai makan atau minum mengucapkan segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, dan menjadikan kami termasuk orang-orang yang berserah diri.	55	a.1	Religius
2	Kita ajari anak untuk memuji Allah atas rezeki yang ia berikan, dan kita ajari bahwa harta milik Allah.	97	a.2	Religius
3	Misalkan dengan berdoa, ya Rabb sungguh aku mencintaimu maka berilah ayahku rezeki, sembuhkanlah ibuku. Ya Rabb jadikanlah aku anak yang baik. Sungguh aku tobat kepadamu maka ampunilah aku. Ya Allah bagimu segala puji dan Syukur.	56	a.3	Religius
4	Kita ajarkan akidah iman kepada takdir kepada anak, karena umur sudah ditentukan dan rezeki sudah ditakdirkan. Sehingga, jangan memohon selain kepada Allah, dan jangan meminta pertolongan selain kepada Allah.	57	a.4	Religius
5	Sampaikan pengertian kepadanya secara sederhana bahwa tidak ada satupun yang menyerupai Allah karena Dialah yang menciptakan semua yang ada di alam raya ini.	69	a.5	Religius
6	Berikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kita shalat agar dicintai Allah dan orang-orang yang rajin shalat akan mendapatkan surga.	61	a.6	Religius
7	Untuk itu, mari kita biasakan anak untuk bermunajat atau berkomunikasi kepada Allah SWT, mensyukuri segala nikmat-nikmatnya, dan memohon ampunannya kala berbuat salah agar anak senantiasa terhubung dengannya.	55	a.7	Religius
8	Jangan lupa untuk mengucapkan kata-kata baik kepada anak Anda kala melakukan tindakan baik. Kata-kata ini meski ringan diucapkan, namun sangat membekas di hati anak, seperti, "Semoga Allah memberikan balasan baik padamu," "Semoga Allah memberkahimu," "Bagus," "Terima kasih, dan kata-kata baik lainnya.	147	a.8	Religius
9	Tanamkan akhlak baik dalam diri anak karena iman tiada bernilai tanpa akhlak terpuji, dan tanpa akhlak mulia ibadah-ibadah hanya sekedar gerakan-gerakan tanpa makna.	57	a.9	Religius
10	Tidak makan sebelum mencuci tangan, dan mencuci tangan setelah makan. Membaca basmalah sebelum makan dan minum. Makan dengan tangan kanan dan memakan makanan terdekat. Tidak mencela makanan, tidak meniup makanan atau minuman	110	a.10	Religius

	panas. Membaca hamdalah setelah makan.			
11	Ayah bisa mengajak anak ke masjid jika sudah mempelajari etika-etika saat dimasjid.	62	a.11	Religius
12	Ajarkan etika-etika ketika masuk masjid kepada mereka termasuk menjaga masjid dari kegaduhan dan kotoran.	57	a.12	Religius
13	Peringatkan ia dari sifat dusta mencela, melaknat, dan kata-kata kotor.	58	a.13	Religius
14	Jangan memberi makanan apapun kepada anak-anak anda selain yang halal. Hindarilah suap, riba, pencurian, dan penipuan.	59	a.14	Religius
15	Dorong anak anda untuk mempelajari dan menghafal Al-Quran, karena hafalan masa ini lebih menantang kuat sekaligus landasan untuk pendidikan selanjutnya.	63	a.15	Religius
16	Ikutlah bersama anak melakukan hal-hal yang ia lakukan di kasur seperti membaca Al-Fatihah dan mu'awwidzatain (Al-Falaq dan An-Nas).	182	a.16	Religius

2. Lampiran kartu catatan akhlak terhadap Rasulullah SAW

No	Kutipan kalimat dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Hal	Pengkodean	Nilai karakter
1	Mengingat inilah sifat agung yang Allah sematkan secara khusus kepada Rasulnya maka kita sebagai orang tua harus menanamkan akhlak-akhlak mulia pada anak-anak kita. Dan kita harus menjadi teladan bagi mereka.	96	a.17	Religius

3. Lampiran kartu catatan akhlak terhadap orang tua

No	Kutipan kalimat dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Hal	Pengkodean	Nilai karakter
1	Sehingga, ia lekas meminta maaf ketika melakukan kesalahan, tidak menjulurkan kaki di hadapan kedua orang tua, tidak bersandar ataupun tidur di hadapan kedua orang tua atau tamu, tidak bersendawa dengan sengaja di hadapan siapapun, dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau menguap.	115	a.18	Religius
2	Ketika ia memainkan banyak sekali mainan dikamar hingga berantakan, ibu bisa berkata "mari kita rapikan mainanmu bersama-sama". Saat itu ibu mulai merapikan mainan anak, dan anak akan segera membantu ibu.	31	b.1	Tanggung jawab

3	Sebelumnya, beri ia bagian untuk berpartisipasi menyambut kedatangan adiknya seperti ikut memilih pakaian si bayi dan membantu merapikan kasurnya.	37	b.2	Tanggung jawab
4	Buatlah kesepakatan bersama untuk membagi pekerjaan rumah. Hasil terbaik akan dicapai Ketika seluruh anak merasa lalai, misalkan makan siang terlambat jika piring-piring tidak dicuci.	89-90	b.3	Tanggung jawab
5	Jika anda pertama kali meminta anak anda berbelanja, jangan menyuruhnya pergi ketukang sayur ditempat yang jauh atau membeli barang dengan harga yang mahal.	90	b.4	Tanggung jawab
6	Ajarkan kepada anak bahwa agama bukan hanya kesaksian yang diucapkan, bukan sekedar mansik dan syair, tapi agama adalah perasaan yang muncul dari dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain ,dan agama adalah muamalah.	58	b.5	Tanggung jawab
7	Ketika ada seorang anak yang memecahkan wadah dirumah. Cara terbaik menghadapi situasi ini adalah dengan berkata, ayah nanti pasti tahu siapa yang memecahkan wadah ini, dan ayah akan senang jika kalian berkata dengan jujur.	98	d.1	Jujur

4. Lampiran Kartu catatan akhlak terhadap diri sendiri

No	Kutipan kalimat dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Hal	Pengkodean	Nilai karakter
1	Anak juga harus diberi tanggung jawab untuk membereskan dan meletakkan mainan ditempatnya setelah selesai bermain.	139	b.6	Tanggung jawab
2	Namun jika ia meminta mianan baru padahal anda baru membelikannya mainan tiga hari sebelumnya, saat itu anda berhak untuk berkata kepadanya, tidak lain kali saja.	43	b.7	Tanggung jawab
3	Biarkan anak pergi sendirian ketika sudah mencapai usia tertentu. Berikan dia sedikit kebebasan. Tetapi, berikan pengertian bahwa kebebasannya akan dicabut jika tidak ia gunakan dengan baik.	32	b.8	Tanggung jawab
4	Anak harus dilatih menggunakan uang dengan baik dan bertanggung jawab dalam menggunakannya.	51	b.9	Tanggung jawab
5	Ia harus menyelesaikan PR terlebih dahulu sebelum menonton televisi	246	b.10	Tanggung jawab
6	Namun sebuah kaidah sederhana menyebutkan ketika anak “menunjukkan keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan itulah saat yang tepat baginya untuk belajar memikul tanggung jawab terkait pekerjaan tersebut.	88	b.11	Tanggung jawab

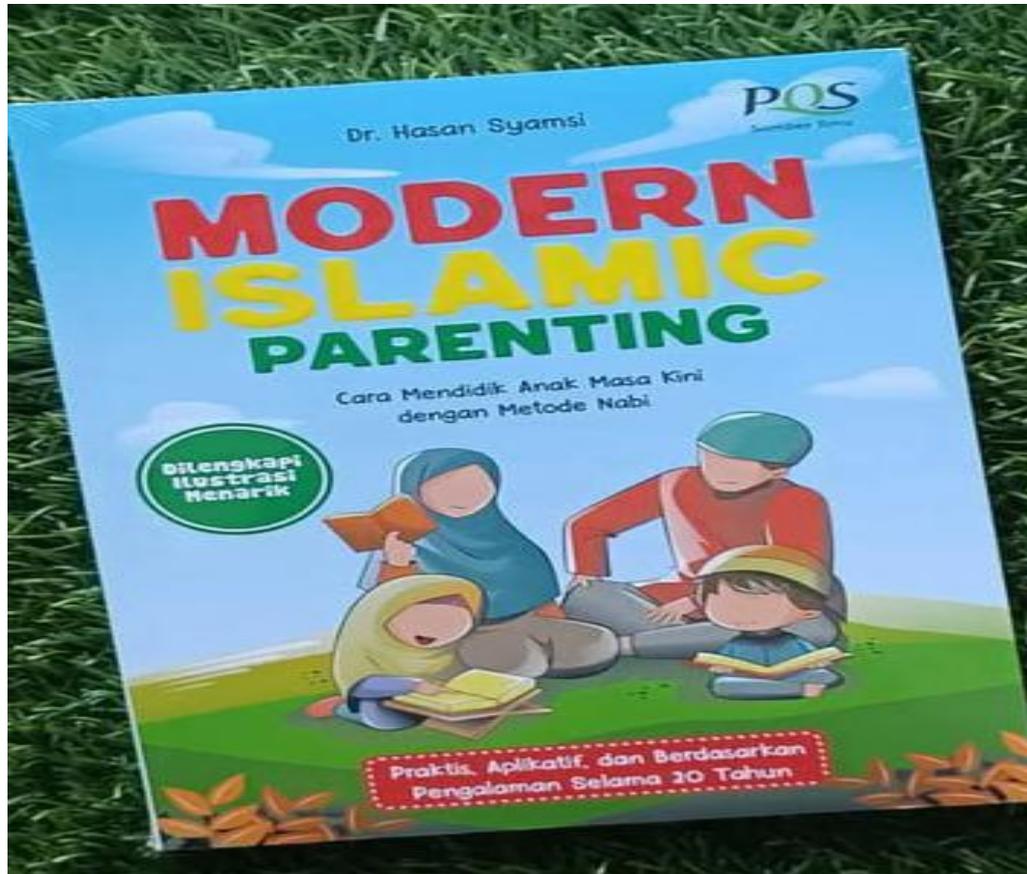
7	Ajarkan kepada anak anda sejak dini bahwa tubuhnya hanya miliknya saja. Siapapun tidak boleh menyentuhnya, kecuali kedua orang tua saat memandikan dikamar mandi, membersihkan atau menegnakan pakaian. Ajarkan kepadanya untuk menolak permintaan siapa pun untuk menyentuh tubuhnya atau melepas pakaiannya.	293	b.12	Tanggung jawab
9	Kita jelaskan padanya bahwa siapapun harus berkerja untuk mendapatkan rezeki untuk keperluan makan dan kebutuhan sehari- hari.	57	c.1	Mandiri
10	Setelah bangun tidur ajarkan kepada anak-anak untuk merapikan tempat tidurnya.	102	c.2	Mandiri
11	Beritahukan kepadanya bahwa tugas pembantu adalah mengurus keperluan rumah secara umum, bukan mengurus keperluan setiap anggota secara khusus.	47	c.3	Mandiri
12	Jangan katakan kepada anak anda sejak awal apa yang harus ia lakukan, tetapi biarkan dia mengetahui sendiri apa yang harus ia lakukan.	103	c.4	Mandiri
13	Biarkan mereka membuat rencana dengan menentukan apa saja sasaran mereka dan apa yang akan mereka lakukan selama liburan.	124	c.5	Mandiri
14	Ketika anak anda bertengkar, sebisa mungkin biarkan mereka mengatasi permasalahan mereka sendiri.	209	c.6	Mandiri
15	Berilah anak anda kesempatan ketika ia ingin makan sendiri.	187	c.7	Mandiri
16	Biarkan ia merangkai dan memahami sendiri mainannya. Berilah dia kesempatan yang cukup untuk menguasai mainan tersebut, dan bantulah dia ketika mengalami kesulitan.	140	c.8	Mandiri
17	Doronglah anak anda untuk menghadapi orang-orang asing dan situasi-situasi baru.	173	c.9	Mandiri
18	Jangan antar anak anda kesekolah pada hari pertama karena mungkin ia akan bergantung pada anda.	219	c.10	Mandiri

5. Lampiran kartu catatan akhlak terhadap orang disekitar

No	Kutipan kalimat dalam buku <i>Modern Islamic Parenting</i>	Hal	Pengkodean	Nilai karakter
1	Mereka harus memungut apa saja yang mengganggu kebersihan dan Masyarakat umum disekitar jalan. Karena aksi ini, kota kecil tersebut menjadi kota yang indah.	30	b.13	Tanggung jawab
2	Kita katakan kepadanya, orang fakir itu manusia. Ia	69	d.1	Toleransi

	perlu uang untuk makan dan hidup. Allah memberi apa saja yang kita miliki. Harta yang ada adalah milik Allah, sehingga sebagian diantaranya harus kita.			
3	Izinkan anak-anak anda menggunakan uang pribadi mereka. Doronglah anak anda untuk menyumbangkan beberapa persen uangnya kepada fakir miskin.	104	d.2	Toleransi
4	Anak kita akan beretika terhadap orang lain ketika melihat kita bangun dari tempat duduk di suatu acara untuk mempersilahkan orang lanjut usia duduk di tempat tersebut, atau ketika melihat kita berkata jujur, tidak menggunjing siapapun atau menuduh orang lain, memaafkan kesalahan-kesalahan orang lain, dan berlaku baik pada setiap orang tanpa memandang ras, agama, ataupun usianya.	112	d.3	Toleransi
5	Sehingga ia tidak pernah memotong pembicaraan orang. Ia tidak mengambil apapun dari kantong siapaun tanpa izin. Ia tidak menghina siapapun. Ia tidak berkata dengan suara keras dihadapan orang dewasa.	114	d.4	Toleransi
6	Jangan sampai anak membuka benda apapun yang tertutup di tempat majelis baik pintu, kulkas, kitab, maupun buku meski ia duduk di tempat tersebut kecuali jika diizinkan.	113	e.2	Jujur
7	Mengambil sesuatu yang bukan miliknya secara mutlak dinilai sebagai kesalahan dan haram secara akhlak maupun syariat.	110	e.3	Jujur

Lampiran 6 sampul dan daftar isi buku *Modern Islamic Parenting* Karya Hasan Syamsi



Lampiran 7 Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)

Pasal 2

- (1) PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

- 4 -

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

- (2) Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pasal 3

PPK pada Satuan Pendidikan Formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu;
- b. keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
- c. berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Pasal 4

- (1) Penyelenggaraan PPK pada TK bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran.
- (2) Penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar memiliki muatan karakter yang lebih besar dibandingkan dengan muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.
- (3) Muatan karakter dalam penyelenggaraan PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

Pasal 5

- (1) PPK pada Satuan Pendidikan Formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat

Lampiran 8 jurnal rujukan

Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749

Vol. 04 No. 03, Mei-Juni 2021
hal. 309-317

PENDIDIKAN KARAKTER PADA GENERASI ALPHA: TANGGUNG JAWAB, DISIPLIN DAN KERJA KERAS

Muhamad Yasir¹⁾, Susilawati²⁾

¹⁾Teknik Industri, FTIK, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Generasi Alpha adalah generasi yang lahir bersamaan dengan korporasi *Apple*. Generasi ini memiliki ciri-ciri karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter (Tanggung Jawab, Disiplin, Kerja Keras) bagi masyarakat khususnya yang memiliki anak yang termasuk ke dalam Generasi Alpha di Kampung Raden Jatiraden Jatisampurna Bekasi. Metode yang digunakan yaitu Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan sehari-hari dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Generasi, Alpha

Abstract

Generation of Alpha is generation that was born at the same time as the Apple Corporation. This generation has different character traits from the previous generation. The purpose of community service activities is to provide counseling about character education (Responsibility, Discipline, Hard Work) for the community, especially those who have children belonging to Generation of Alpha in Kampung Raden, Jatiraden, Jatisampurna, Bekasi. The method used are Lecture Method, Question and Answer, and Discussion. The result of the activity show that character education can be applied through daily activities in the family environment.

Keywords: Education, Character, Generation, Alpha

Correspondence author: Muhamad Yasir, muhammad.yasir@uinindra.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Manusia dikelompokkan kedalam beberapa tahapan generasi berdasarkan waktu kelahirannya. Menurut Nurhasanah & Richardus (2021:59) Generasi yang lahir pada tahun 1946 – 1964 disebut dengan Baby Boomers. Sementara itu, generasi yang lahir pada tahun 1965-1979 disebut generasi X (*Slacker* atau *Xers*). Generasi Y adalah generasi yang lahir tahun 1980 – 2000. Generasi yang lahir setelah era milenial disebut generasi Z.

Generasi Z dimulai dari kelahiran tahun di atas 2000 sampai akhirnya tiba lahirnya generasi Alpha yang lahir pada pada tahun 2010. Lie dkk (2020: 33) menyatakan bahwa bayi Alpha lahir dari orang tua Y dan menjadi adik generasi Z. Generasi pertama Alpha lahir ketika korporasi *Apple* meluncurkan produk *Ipad*, *Instagram* tercipta, dan *App* menjadi kata tahun 2010. Generasi terakhir Alpha akan lahir pada 2024. Sebutan lain mereka *screenagers* karena layar telah dihadapan mereka pada usia yang sangat dini. Sementara itu menurut Lithaetr dkk (2020: 99) Generasi

FITRAH, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021
E-ISSN 2722-7294 I P-ISSN 2656-5536

CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION

Mutia

IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh
Email: mutia@iaialaziziyah.ac.id

Abstract

Education aims to gain knowledge and all activities that affect a person's strength, change, character and morals. The period of childhood education to a young age goes through various and changing stages. The childhood phase begins with the beginning of the first three years, the fourth year to the sixth year, the sixth year to the eighth year, the eighth year to the twelve year. Characteristics of children of basic education age are happy to play, move, work in groups and like to demonstrate things directly. In childhood, developmental and educational disorders often occur, namely learning disorders, dyslexia, dyscalculia, and dysgraphia. Thus understanding the characteristics of children is a must for teachers and parents to be able to educate and guide children in a better direction.

Keywords: Character, Education, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk mendapatkan ilmu dan segala aktivitas yang berpengaruh pada kekuatan seseorang, perubahan, watak dan akhlak. Masa pendidikan kanak-kanak hingga usia muda melewati tahapan bermacam-macam dan berubah-ubah. Fase kanak-kanak yang dimulai dengan awal tiga tahun pertama, tahun keempat sampai tahun keenam, tahun keenam sampai tahun kedelapan, tahun kedelapan sampai tahun kedua belas. Karakteristik anak usia pendidikan dasar yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Pada masa kanak-kanak sering terjadi gangguan-gangguan dalam perkembangan dan pendidikan yaitu gangguan belajar, gangguan membaca, gangguan berhitung, dan gangguan menulis. Dengan demikian memahami karakteristik anak-anak merupakan suatu keharusan bagi guru dan orang tua untuk bisa mendidik dan membimbing anak ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Anak Usia Dini



Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)

Fatmaridha Sabani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
fatmaridha@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pengaruh yang diberikan orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa, dalam hal ini adalah pendidikan yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam rangka membantu perkembangannya. Karakteristik perkembangan anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan kecerdasannya anak usia kelas awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Kata Kunci: Perkembangan, Karakter, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan tersebut dialami setiap individu khususnya sejak lahir hingga mencapai kedewasaan atau kematangan. Sistematis mengandung makna bahwa perkembangan itu dalam makna normal jelas urutannya. Progresif bermakna perkembangan itu merupakan metamorfosis menuju kondisi ideal. Berkesinambungan bermakna ada konsistensi laju perkembangan itu sampai dengan tingkat optimum yang bisa dicapai. Bisa pula istilah perkembangan merujuk bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri dan berubah sepanjang perjalanan hidup mereka, melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosional, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Selama perjalan kehidupan, manusia mengalami perubahan-perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan perubahan ini terlihat jelas, anak-anak tumbuh makin besar, lebih cerdas, lebih mahir secara sosial dan seterusnya. Namun banyak aspek perkembangan tidak tampak begitu jelas. Masing-masing anak berkembang dengan cara yang berbeda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, dan faktor-faktor yang lain.

**PENERAPAN PARENTING PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI
MENURUT SUDUT PANDANG ISLAM**

Denny Erica

Program Studi Manajemen Informatika

AMIK BSI Jakarta

Jl. R.S Fatmawati No.24 Pondok Labu, Jakarta Selatan

denny.dea@bsi.ac.id

ABSTRACT

At an early age a child will need a lot of attention and affection from both parents. Psychologically figure of a father and mother will greatly Affect the behavior and thinking patterns of a child. Every time a child will be using one of the senses as a form of stimulus for the establishment of relations of innervation (synapses) are Carried out repeatedly so that it Becomes a record of experience in Determining how children in thinking, feeling, behavior, and learning in the present and future. Synapses that are not getting the Necessary stimulus will disappear and a process of elimination of nerve connections are redundant and not Necessary (synaptic pruning).

With the application of the parents' parenting (parenting) Islamically, is expected to a make early childhood can undergo periods of adapting a much more focused, that Eventually the children had kharakter and a strong faith in undergoing the process of a child's growth.

Keywords: Parenting, Early Childhood, Islam

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak-anak untuk belajar, berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku terhadap lingkungan disekitarnya. Kedekatan yang hangat dengan orang-orang terdekatnya merupakan cara terbaik untuk menumbuhkan pola asuh yang baik dan sehat, dimana pada saat anak-anak diajak bermain bersama, bernyanyi, berbicara, bercerita, dan belajar di dalam lingkungannya tersebut akan mempengaruhi secara psikologis terhadap perubahan besar bagi tumbuh kembang dan potensi anak di masa depan.

Pada usia dini seorang anak akan membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Secara psikologis figur dari seorang ayah dan ibu akan sangat mempengaruhi perilaku dan pola berpikir dari seorang anak. Setiap waktu seorang anak akan menggunakan salah satu inderanya sebagai bentuk dari stimulus bagi pembentukan hubungan persarafan (*sinapsis*) yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu rekaman pengalaman dalam menentukan cara anak dalam berpikir, merasakan, berperilaku, dan belajar di masa sekarang dan yang akan datang. Sinapsis yang tidak mendapatkan stimulus yang dibutuhkan akan menghilang dan terjadi proses

Lampiran 9 SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 700 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Febika Dwiyaniti 11 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994332002**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **198704032018011001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : Ria Anjelita
N I M : 21591173
JUDUL SKRIPSI : **Pemikiran Parenting Hasan Syamsi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar (Study literatur Buku Modern Islamic Parenting)**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Desember 2024
Dekan,


Sutarto

Tembusan
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 Berita acara seminar proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08-12.00 TANGGAL 11..... TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Pia ANJELITA

NIM : 21501173

PRODI : P6m1

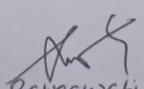
SEMESTER : 6 (enam)

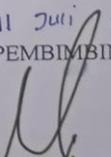
JUDUL PROPOSAL : Study Pemikiran Parenting education Persektif
Dr. Haran Syamsi Dalam Buku Modern Islamic Parenting
dan Relevansinya Terhadap Pembentukan
Karakter Pada Anak Sekolah Dasar

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Judul menjadi : "Pemikiran Parenting Haran Syamsi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar (Study literatur buku modern Islamic Parenting)"
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

 (Dra. Ratnawati, M.Pd.)
 NIP. 196709111999332002

CALON PEMBIMBING II

 (Muklis Minda Putra, M.Ed.)
 NIP. 198704032018011001

MODERATOR,

 (Derti Fitriyani)

Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

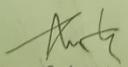
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

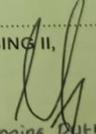
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: RIA ANJELICA
NIM	: 21591173
PROGRAM STUDI	: Kimi
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Muksa Mins Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Konsep Parenting Islami dalam buku moderen Islamik Parenting dan Relevansinya terhadap nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar
MULAI BIMBINGAN	: 20 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 23 April 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/02/2025	Konsep Par I, II, III, IV & V	
2.	20/02/2025	Review Bab I (tentang fungsi, fungsi keluarga dll)	
3.	26/02/2025	Par II. Contoh analisis teori buku referensi awal	
4.	28/02/2025	(Buku modern Islam parenting) bandi buku	
5.	1/03/2025	tema lain	
6.	5/03/2025	Bab. IV. review tema keluarga dan pendidikan	
7.	7/03/2025	Parab. V. kesimpulan hasil insight & jel.	
8.	9/03/2025	differs prosedur (Carikan cover, diff, isi, bab)	
9.	11/03/2025	artikel review dan publikasi (kesimpulan)	
10.	23/4/25	hal di lampiran dan bab akhir skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dra Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911994332002

CURUP,2025
PEMBIMBING II,

Muksa Mins Putra M.Pd
NIP. 1987060320180110001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: PIR ANJELITA
NIM	: 21591173
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dra Ratnawati, M.Pd
PEMBIMBING II	: Muksa Mina Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pemikiran Parenting Haran Syamsi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar (Study Literatur Buku modern Islamic Parenting)
MULAI BIMBINGAN	: 19 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 06 Maret 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	19/12/2024	Perbaiki format latar belakang	R
2.	31/12/2024	Tambah teori Pendidikan karakter di bab 2	R
3.	9/1/25	Latihan ke paravitro	R
4.	21/1/25	bab 4 = buku hasil inspirasi berdasarkan	R
5.	6/2/25	Tajwid ke bab 2. Penemuan	R
6.	13/2/25	Buku analisis hasil & kesimpulan	R
7.	20/2/25	Buku bab 5	R
8.	27/3/25	Perbaiki kesimpulan	R
9.	9/3/25	Buku Abstrak	R
10.	6/3/25	Selesai	R
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 19670911994332002

CURUP, 20 - 3 - 2025

PEMBIMBING II,

Muksa Mina Putra, M.Pd.
NIP. 198704032018011001

Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap Ria Anjelita ini lahir di Desa Bentangur, Kabupaten Lebong, 30 April 2003. Putri dari Bapak Muktar Efendi dan Ibu Heni Kuspita. Anak pertama dari dua bersaudara, penulis berasal dari salah satu daerah yang berada di kecamatan Uram jaya, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 55 Lebong hingga selesai pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Lebong hingga selesai pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 02 Lebong hingga selesai pada tahun 2021.

Penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan memilih Falkutas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) terdaftar sebagai Mahasiswi di (IAIN) Curup pada tahun 2021 sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2025.

Untuk lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui:

E-mail : riaanjelita30@gmail.com